

SKRIPSI

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA PROGRAM UNGGULAN DI MA TAHFIDZ AL QUR'AN PESANGGARAN BANYUWANGI



Oleh :

**Riyan Bakti Sanjaya
NIM : 2011111003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSya)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA PROGRAM UNGGULAN DI MA TAHFIDZ AL QUR'AN PESANGGARAN BANYUWANGI



Oleh :

**Riyan Bakti Sanjaya
NIM : 2011111003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PRASYARAT GELAR

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA PROGRAM UNGGULAN DI MA TAHFIDZ AL QUR'AN PESANGGARAN BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung
Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Pernyataan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Riyan Bakti Sanjaya
NIM: 2011111003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA PROGRAM
UNGGULAN DI MA TAHFIDZ AL QUR'AN PESANGGARAN
BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal : 14 Juli 2024

Mengetahui,



Ketua Prodi

NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H.
NIPY. 3151905109301

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the supervisor, Moh. Nur Fauzi, SHI. MH.

MOH. NUR FAUZI, SHI. MH
NIPY. 3151719077801

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Riyan Bakti Sanjaya telah di munaqosah kepada dewan penguji skripsi/tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

14 Juli 2024

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Tim penguji:

Ketua



Nur Hidayati, M.Pd. I
NIPY. 315 605048801

Penguji I



Moh. Nur Fauzi, M.H.
NIPY. 3151719077801

Penguji II



Hj. Amirotnahdliyah, M.Pd. I
NIPY. 3151217078701

Dekan



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang beriman apabila dikatakan kepadamu:

“Berlapanglah dalam majelis”,

***maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan
untukmu.***

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah",

***maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang yang
beriman di antaramu***

dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang engkau kerjakan.”

(QS: Al-Mujadilah, 11)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk Ibunda terkasih yang merawatku mulai bayi hingga dewasa, Ayahanda tercinta yang dengan nasihatnya diriku menjadi orang yang percaya diri dan penuh asa, dan adik-adikku tersayang yang selalu manja yang menjadi inspirator bagiku. Juga untuk sahabat-sahabatku, Agamaku, dan Negeriku “Indonesia” yang aku berdo’a semoga tetap jaya.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : Riyan Bakti Sanjaya
NIM : 2011111003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Lengkap : Tamansuruh, RT. 03, RW. 03 Desa
Tamansuruh Kecamatan glagah Kabupaten
Banyuwangi Provinsi Jawa Timur

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA PROGRAM
UNGGULAN DI MA TAHFIDZ ALQUR'AN PESANGGARAN
BANYUWANGI**

Keseluruhan adalah hasil penelitian karya pribadi kecuali bagian tertentu yang di rujuk dari beberapa sumber



Blokagung, 14 Juli 2024


10000
METERAI
TEMPEL
ADBCAKX703166017
Riyan Bakti Sanjaya
NIM. 2011111003

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan Rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada yang terhormat Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, KH. Hisyam Syafaat. Beserta sesepuh-sesepuh dan juga keluarga besar dalem yang saya muliakan dan yang saya hormati. Dengan kasih dan juga sayang semoga tercurah limpahkan kepada Alm. KH Mukhtar Syafaat Abdul Ghofur, sebagai pendiri Pondok Pesantren Darussalam Tegalsari Blokagung yang menjadi tokoh utama.
2. Kepada yang terhormat KH. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang saya cintai dan yang saya banggakan.
3. Kepada yang terhormat keluarga besar UIMSYA yang hingga saat ini sudah seperti keluarga sendiri, terimakasih terlebih khususnya untuk Ketua Prodi MPI Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd.,M.H beserta staff prodi yang selalu mengarahkan dan mendorong penulis juga memberikan motivasi untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh proses yang cukup panjang.
4. Orang Tua yang sangat penulis cintai dan muliakan, Bapak I Putu Arya Sanjaya dan Ibu Siti Rohani yang tiada hentinya mencurahkan doa, nasihat, dukungan, pengorbanan, dan kasih sayangnya dalam mendidik serta merawat penulis. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangnya sebagaimana ia menyayangi anak-anaknya.
5. Kepada saudara kandung saya yaitu, Intan Aryani dan Kresna Mas Sanjaya yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dukungan tanpa henti.

6. Kepada saudara-saudaraku yang ada dirumah yang tidak bisa di sebutkan satu persatu selalu mendoakan dan memberi dukungan, motivasi dan semangat kepada kami.
7. Kepada yang terhormat seluruh Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang selalu penulis harapkan ridho dan barokah ilmunya.
8. Kepada yang terhormat Pembimbing Skripsi saya Bapak Moh. Nur Fauzi, SHI. MH terimakasih banyak karena melalui doa, dan kesabaran beliau dalam membimbing, dan meluangkan banyak waktu demi membantu terselesainya skripsi ini.
9. Kepada yang terhormat Seluruh Dosen UIMSYA Blokagung yang selalu memberikan pengajaran terbaik kepada mahasiswanya.
10. Terima kasih kepada segenap Kepala Madrasah serta dewan guru yang ada di MA Tahfidz Al Quran Pesanggaran Banyuwangi, Khususnya guru pamong yang telah membantu mensukseskan skripsi ini. Terkhusus bapak, dan yang telah banyak meluangkan waktunya serta Kerjasama dan dukungannya sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.
11. Untuk semua sahabat bimbingan seperjuangan saya terimakasih untuk kebersamaannya dan persahabatan dalam perjuangan ini tak akan terlupakan.
12. Untuk semua teman-teman MPI Angkatan 2020, Khususnya MPI B seperjuangan yang semoga menjadi orang sukses semua. Aminn.

ABSTRAK

Sanjaya Bakti, Riyan 2024. *“Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Program Unggulan di MA Tahfidz Al Qur’an Pesanggaran Banyuwangi.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung, Pembimbing : Moh. Nur Fauzi, SHI, MH.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum Merdeka

Manajemen Kurikulum Merdeka adalah sistem pembelajaran yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Fokusnya adalah pada pengembangan kompetensi siswa, bukan hanya menghafal materi. Guru lebih bebas dalam merancang kegiatan belajar, sementara siswa memiliki kesempatan untuk mendalami materi yang mereka minati.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Manajemen Kurikulum Merdeka pada program unggulan di MA Tahfidz Al Qur’an Pesanggaran, di mulai dari cara Manajemen Kurikulum Merdeka yang terdiri dari persiapan guru, cara pelaksanaan dan cara penilaian, kemudian permasalahan yang terjadi serta upaya-upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sudah kita ketahui bahwa Kurikulum Merdeka ialah kurikulum baru dengan landasan sebagai penyempurna dari Kurikulum 2013, namun dalam Manajemen Kurikulum Merdeka ini perlu adanya penerapan atau proses implementasi terlebih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil objek MA Tahfidz Al Qur’an Pesanggaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X serta siswa yang paham terkait penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan juga guru sangat mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam proses berjalannya manajemen Kurikulum Merdeka pada Program Unggulan di MA Tahfidz Al Qu'an Pesanggaran yang ada di Banyuwangi. Kemudian dalam hal ini Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk menyusun dan juga mengawasi terkait implementasi kurikulum, sementara Waka Kesiswaan memastikan bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam program unggulan tersebut. Guru disini berperan sebagai pelaksana kurikulum dan bertanggung jawab dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan program unggulan yang ada. Kolaborasi dan koordinasi antara ketiga komponen diatas tersebut sangat diperlukan guna untuk mencapai kesuksesan dalam menjalankan program unggulan Kurikulum Merdeka dengan baik dan bisa mencapai target atau tujuan yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

ABSTRACT

Sanjaya Bakti, Riyan 2024. “Manajemen Kurikulum Merdeka Sebagai Planning Program Unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran Banyuwangi.” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung, Pembimbing : Moh. Nur Fauzi, SHI, MH.

Keywords: Management Independent Curriculum

Independent Curriculum Management is a learning system that provides teachers with flexibility in choosing materials and learning methods that suit students' needs. The focus is on developing student competencies, not just memorizing materials. Teachers are freer to design learning activities, while students have the opportunity to explore the materials they are interested in.

The purpose of this study was to determine the Independent Curriculum Management in the flagship program at MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran, starting from the Independent Curriculum Management method consisting of teacher preparation, implementation methods and assessment methods, then the problems that occur and the efforts made by educators in implementing the Independent Curriculum in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education. We already know that the Independent Curriculum is a new curriculum with a foundation as a refinement of the 2013 Curriculum, but in this Independent Curriculum Management, there needs to be an application or implementation process first.

This study uses a descriptive qualitative approach by taking the object of MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Respondents in this study were the principal, curriculum vice principal, Islamic Religious Education and Character Education teachers for class X and students who understand this research.

The results of the study show that the Principal, Vice Principal for Student Affairs, and also teachers have a very important influence in the process of implementing the Independent Curriculum management in the Leading Program at MA Tahfidz Al Qu'an Pesanggaran in Banyuwangi. Then in this case the Principal is responsible for compiling and also supervising the implementation of the curriculum, while the Vice Principal for Student Affairs ensures that students are actively involved in the leading program. Teachers here act as curriculum implementers and are responsible for providing quality learning in accordance with the existing leading program. Collaboration and coordination between the three components above are very much needed in order to achieve success in running the Independent Curriculum leading program properly and being able to achieve the targets or goals set by the school.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap telimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada :

1. KH. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi
2. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd.,M.H. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
3. Moh. Nur Fauzi, SHI. MH selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi/tesis
4. Seluruh Dosen Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi
5. Seluruh teman kelas seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
6. Tidak lupa keluarga tercinta penulis yang selalu mendorong dan memberikan motivasi
7. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi/tesis ini

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi/tesis ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat.Amin Ya Robbal ‘Alamin.

RIYAN BAKTI SANJAYA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	I
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN ABSTRACT	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xviii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	10
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Alur Pikir Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	38
C. Sumber Data	46
D. Analisis Data	50
E. Keabsahan Data	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN VERTIFIKASI DATA LAPANGAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian	54
1. Gambaran Umum Penelitian	54
2. Struktur Organisasi.....	57
3. Letak Geografis	62
B. Vertifikasi Data Lapangan	64

BAB V PEMBAHASAN

A. Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Program Unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran Banyuwangi	70
--	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Implikasi Penelitian.....	82
C. Keterbatasan Penelitian	82
D. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terda.....	19
Tabel 2.2 Alur Pikir Pemikira.....	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi	50
Gambar 4.2 Letak Geografis	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengantar Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Plagiasi
4. Dokumentasi
5. Pedoman Wawancara
6. Kartu Bimbingan
7. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks penelitian kali ini adalah mengacu pada sistem pembelajaran yang semakin mengedepankan berdasarkan potensi belajar siswa pada pengaruh kebijakan dalam sebuah pemerintahan. Dalam hal ini yang penting bukan keluasaan materi atau seberapa banyak materi yang diajarkan oleh guru, tetapi melainkan kedalaman materi atau bentuk daripada sebuah pemahaman keluasaan terhadap materi itu sendiri dan juga kemampuan menerapkan, mengevaluasi, dan juga merumuskan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Itulah yang dinamakan kurikulum merdeka, dan ada banyak perubahan maupun perbedaan dari kurikulum terdahulu atau kurikulum 2013. Yang dimana lebih mengedepankan personalitas pembelajaran yang saling berkaitan yang mengacu antara banyaknya materi yang diterapkan atau diajarkan oleh guru kepada siswa itu sendiri.

Kemudian fokus daripada kurikulum merdeka yaitu untuk menumbuh kembangkan karakter siswa. Salah satu praktiknya adalah melalui pembelajaran berbasis proyek yang merupakan pembelajaran lintas mata pelajaran yang menyediakan kesempatan siswa dan guru untuk saling berkolaborasi, menciptakan sebuah karya, dan juga menyelesaikan bentuk permasalahan yang dekat dengan kehidupan keseharian mereka yang dikemas dalam sebuah proyek pembelajaran. Misalnya proyek penguatan profil pelajar pancasila, membuat karya seni, perancang pentas budaya, meneliti masalah sampah, melestarikan ekosistem laut, dan juga tema lainnya. Kemudian untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian

dari upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototype) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Seperti yang telah diucapkan oleh Menteri Nadiem, bawasannya Untuk literasi, learning loss ini setara dengan 6 bulan belajar. Untuk numerasi, learning loss tersebut setara dengan 5 bulan belajar.

Dalam hal ini, penting bagi kita untuk saling berkontribusi secara nyata dari apa yang diambil sebagai bentuk maupun upaya pemerintah atas perubahan dalam pengambilan kebijakan maupun kinerja terkait kurikulum merdeka tersebut. Jadi kesempatan yang berlaku saat ini bagi peneliti bisa menjadi bahan pertimbangan untuk kedepannya sebagaimana apa yang telah ditetapkan dalam kebijakan yang sifatnya sudah memenuhi prosedur yang berlaku, maka tidak menuntut kemungkinan bahwa kebijakan tersebut bisa berubah seiring berjalannya waktu menyesuaikan keadaan dan akan terus berkelanjutan menyesuaikan lingkungan dan sekitarnya. Oleh karena itu seperti yang tertera di Al Qur'an surah Al Baqarah/ 2 ayat 133, bawasannya mesti diingatkan pada setiap generasi penerus peradaban Islam untuk selalu tetap istiqomah dalam memperkuat aqidah, untuk bunyi ayatnya sebagai berikut ini.

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهُهَا وَحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ١٣٣

Artinya: "Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq,

(yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

Dalam kurikulum pendidikan Islam, point kedua yang mesti menjadi acuan terkait peserta didik yaitu tentunya pendidikan dalam beribadah. Materi pendidikan beribadah ini tertera dalam surah An-Nur/ 24:55-57, yang berbunyi:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا
أَسْتَخْلَفْنَا قَبْلَهُمْ وَلَيَمْكُنَّ لَهُمْ دِينُهُمْ الَّذِي أَرْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنْ
بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْفَاسِقُونَ ٥٥ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ
تُرحَمُونَ ٥٦ لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَأْوَاهُمُ النَّارُ ٥٧
وَلَيْسَ الْمَصِيرُ ٥٧

Artinya: "Allah SWT telah berjanji dengan mereka yang telah beriman dan mengerjakan amal saleh di antara kamu, akan mewariskan bumi kepadanya dan menjadikan mereka sebagai khalifah sebagaimana orang sebelumnya. Allah SWT juga akan meneguhkan agama Islam yang telah diridhai-Nya untuk mereka dan menukarkan ketakutan yang dirasakan dengan keamanan. Mereka menyembah Aku, tidak mempersekutukan sesuatu dengan Aku. Barangsiapa yang mengingkari nikmat-nikmat itu sesudah diberi janji yang demikian, maka merekalah orang-orang yang sangat fasik. Dan Dirikanlah Shalat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Rasul. Mudah-Mudahan kamu memperoleh rahmat. Janganlah kamu menyangka bahwa orang-orang kafir itu dapat melemahkan Allah SWT di bumi dan tempat kembali mereka adalah neraka. Itulah sejahatjahat tempat kembali".

Kemudian dalam sisi konteks manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran sangatlah didukung penuh oleh pihak sekolah maupun pondok pesantren itu

sendiri. Yang dimana sebagai kurikulum yang baru dikembangkan atau diterapkan mempunyai indikator yang sangat mumpuni, sebagai tahap awal yang mengacu pada planning program yang akan menjadi target utama untuk menjadikan proses pembelajaran yang memiliki konsep dasar dengan mengedepankan kualitas mutu pendidikan. Tentunya akan berdampak baik bagi siswa maupun guru yang menjadi latar belakang proses pembelajaran disetiap tahunnya, yang memiliki kinerja yang relatif mempunyai daya tarik sendiri untuk kedepannya sebagai tantangan untuk mengembangkan dan juga meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Adapun skala prioritas yang hingga saat ini masih dalam tahap perbaikan agar sesuai prosedur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Kurikulum merdeka di tahun 2023 kali ini sebenarnya dari peneliti yang mewawancarai beberapa murid yang terlibat dalam proses program unggulan kurikulum merdeka, jika dilihat dari situasi saat ini untuk siswa maupun siswi masih dalam tahap beradaptasi. Yang dimana siswa maupun siswi diharapkan untuk kedepannya bisa dengan cepat menyesuaikan dengan apa yang di kembangkan oleh pihak sekolah.

Karena kembali lagi di konsep dasar, yang secara keseluruhan pada dasarnya Kurikulum Merdeka sangatlah menantang dan menarik, jika para siswa paling tidak memiliki daya ketertarikan disitulah akan timbul rasa ingin tahu terkait bagian dari proses manajemen kurikulum merdeka. Dengan segala aspek yang berlaku sikap tersebut sangatlah mempengaruhi daripada proses berjalannya kegiatan belajar mengajar disekolah.

Oleh karena itu penting disini peneliti mengambil kesimpulan, bawasannya manajemen kurikulum merdeka ini memiliki sejumlah unsur dan latar belakang yang memberikan edukasi, evaluasi, serta tahap akhir yaitu mencantumkan manajemen kurikulum merdeka pada unggulan yang ada di MA Tahfidz Al Qur'an

Pesanggaran. Kemudian untuk latar belakang dan juga profil sekolah MA Tahfidz Al Qur'an Al Islami Pesanggaran merupakan sebuah sekolah di bawah naungan Kementerian Agama, yang dimana dibawah lembaga Ponpes. Al Islami yang bertempat di Jl. Sukomade No.101, Mulyosari, Sumbermulyo, Kec. Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Untuk sekolah MA Tahfidz Al Qur'an Al Islami sendiri merupakan sekolah yang berbasis pesantren dan merupakan sekolah swasta dibawah pimpinan K. Abdulrahman Al Jawaji sebagai pengasuh Ponpes. Al Islami itu sendiri. Kemudian dikarenakan masih dikategorikan sekolah yang masih baru berdiri pada tahun 2018 yang dimana sekolah tersebut masih hanya memiliki satu jurusan saja yaitu jurusan IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri di MA Tahfidz Al Qu'ran memiliki beberapa ekstrakurikuler diantaranya, pencak silat Pagar Nusa, dan Pramuka. Sementara untuk program tahfidz itu sendiri masih dalam tahap perencanaan dan juga pengembangan. Dalam sebuah sekolah yang berbasis pesantren jika dilihat dari sisi peraturannya tentunya mengikuti ketentuan dari pihak pesantren, yang dimana setiap kegiatan maupun dalam pengadaan program sekolah harus izin terlebih dahulu dari pihak pengasuh sebagai bentuk aspirasi untuk di setiap pelaksanaan dan berjalannya suatu kegiatan di sekolah.

Kemudian tentu di setiap sekolah pasti akan ada sisi kelebihan maupun kekurangannya masing-masing, oleh karenanya kita sebagai mahasiswa yang melaksanakan program KK PK kemarin di Ponpes. Al Islami memiliki tujuan untuk menutupi segala kekurangan yang ada. Terlebih khususnya untuk yang di lembaga sekolah akan menjadi tolak ukur tersendiri agar lebih fokus lagi untuk memeberikan sejumlah relasi maupun masukan terkait pengadaan program yang berlangsung. Yaitu dengan

meningkatkan dan juga menerapkan kualitas mutu belajar siswa maupun siswi di MA Tahfidz Al Qur'an, dengan berbagi pengalaman serta cerita kepada adik-adik di MA dengan metode pembelajaran berbentuk pesantren yang dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama. Entah dari kepala sekolah, dewan guru beserta para mahasiswa yang melaksanakan program KK PK disana.

Kemudian tentunya diharapkan juga untuk kedepannya agar menjadi orang yang ahli di bidangnya dengan beberapa metode program yang saya terapkan, yang setidaknya mencerminkan atau menerapkan nilai-nilai ke NU-an yang diharapkan sebagai bentuk inspirasi adek-adek siswa-siswi atau santri Al Islami untuk membangun semangat belajar kembali melalui terfokus kepada pengembangan bakat. Atau saya menyebutnya dengan PPB (Program Privat Bakat) yang terfokus pada bidang karya seni dan bakat yang terpendam dikalangan siswa maupun siswi MA Tahfidz Al Qu'ran. Yang menurut saya sebagai mahasiswa harus dikembangkan seperti kata pepatah, Teruslah berkarya maka akan tercipta sejuta pemikiran atau ide-ide di bidang tersebut. Dimulai dari hal yang sederhana dan kita akan menjadi luar biasa ketika kita berani untuk menciptakan sesuatu hal yang baru yaitu melalui sebuah karya seni yang indah dan tentunya akan sangat-sangat menginspirasi bagi kalangan pelajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang terkait manajemen kurikulum merdeka yang dimana sebagai kata kunci kurikulum yang diterapkan atau dikembangkan hingga saat ini, tentunya memiliki nilai yang sangat bervariasi yang tidak luput dari sektor yang mengacu dari sisi kelebihan maupun kekurangan terkait manajemen kurikulum merdeka tersebut.

Tetapi peneliti disini sangat beragumen sebagai tema awal yang unik untuk di teliti. Yaitu terkait hal-hal yang positif untuk mengembangkan dan juga melatih skill

pemikiran untuk berasumsi menekankan seputar kurikulum modern, yang memiliki ciri khas dan juga karakter yang tidak biasa seperti banyak hal bagi peneliti untuk menambah sejumlah wawasan seputar kurikulum merdeka. Oleh sebab itu, peneliti sangat termotivasi dalam menekankan dan bahkan bisa diambil sebagai bahan rujukan juga yang mengacu pada mata kuliah yaitu Manajemen Pendidikan Islam yang menjadi awal mula peneliti mulai tertarik untuk melakukan penelitian dibidang pendidikan, terlebih khususnya manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian pada penelitian kali ini yaitu terkait tentang bagaimana manajemen kurikulum merdeka pada program di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum merdeka pada program di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran Banyuwangi mempunyai kegunaan teoritis dan kegunaan praktis seperti halnya berikut ini:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan mengenai manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran, dan tentunya diharapkan juga bagi peneliti bisa menjadi tolak ukur untuk kedepannya untuk tahap pengembangan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis tentunya bagi penulis sendiri, penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi sarana

maupun bentuk upaya untuk menelusuri lebih dalam terkait manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran. Untuk selanjutnya diharapkan bagi penelitian kali ini dapat memberikan wawasan serta bentuk daripada kajian teori yang mengacu pada sebuah sistem pembelajaran yang dimana yang memberikan potensi yang sangat besar bagi peneliti. Yaitu untuk menumbuh kembangkan pengetahuan serta wawasan terkait tema penelitian yaitu seputar manajemen kurikulum merdeka tersebut.

a. Bagi UIMSYA

Hasil temuan penelitian kali ini yaitu, bisa menjadi bahan atau bagian dari sistem tahap pengembangan, evaluasi dan juga menambah sejumlah relasi yang terkait problem yang terjadi dalam manajemen kurikulum merdeka. Tentu dalam hal ini bisa menumbuh kembangkan kejadian yang realistis bagi penulis sekaligus mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam materi yang disajikan terkait manajemen kurikulum merdeka tersebut.

b. Bagi Perpustakaan

Sebagai bahan referensi dan juga rujukan untuk memberikan sejumlah wawasan seputar terkait manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran

c. Bagi Guru

Dapat menjadikan tolak ukur pada sejumlah perbedaan pendapat yang disajikan sebagai tunjangan bagi guru tentang manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan.

d. Bagi Madrasah

Dapat memberikan bentuk dari pada ide pemikiran yang diharapkan memberikan dampak yang positif bagi pihak sekolah maupun madrasah itu sendiri. Sehingga fenomena-fenomena yang terjadi dalam hal manajemen yang terfokus pada kurikulum merdeka saat ini menjadikan sejumlah hal baru dalam

tahap pengembangan maupun evaluasi di bidang pendidikan saat ini.

e. Bagi Penulis

Untuk menumbuh kembangkan karakter dalam segi pemikiran yang relatif positif bagi penulis selagi itu bisa diaplikasikan dalam bentuk deskripsi dan berbagai edukasi serta rujukan. Sehingga bisa dapat dimanfaatkan bagi penulis sebaik mungkin untuk mengetahui berbagai aspek yang terjadi di dunia manajemen terutama pada manajemen kurikulum merdeka itu sendiri tentunya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu manus, yang berarti tangan, dan agree, yang berarti melakukan. Gabungan kedua kata tersebut adalah managere yang berarti mengendalikan A. Rusdiana & Qiqi Yuliati Z (2014:4). Menurut John M. Echols & Hassan dalam karya buku yang berjudul Kamus Inggris-Indonesia, manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Adapun kemudian menurut W. J. S. Poerwadarminta, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh seorang manajer (pengatur/pemimpin) berdasarkan urutan manajemen menurut Badrudin (2013:1). Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Kemudian menurut Jaja Jahari & Amirulloh Syarbini (2013:2). Manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, memengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia.

Sedangkan kurikulum secara etimologis curriculum yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu curir yang artinya “pelari” dan “curere” yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum pada zaman romawi kuno mengandung pengertian

sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Baru pada tahun 1855, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas, maupun di luar sekolah. Sementara itu, Harold B. Albery (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Pelaksanaan manajemen kurikulum harus berkembang sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

Jadi menurut peneliti manajemen kurikulum merdeka adalah kurikulum yang lebih cenderung atau lebih memprioritaskan kebebasan dan juga minat bakat peserta didik. Manajemen kurikulum merdeka atau merdeka belajar tersebut bisa

mempunyai tingkat keberagaman antar kurikulum yang sebelumnya, yaitu lebih cenderung memfokuskan kedalaman materi bukan keluasan materi seperti halnya merdeka belajar. Kemudian Kurikulum merdeka menurut peneliti merupakan sebuah kurikulum pembaharuan dengan memulihkan kembali sebagai bentuk daripada upaya pemerintah, yaitu untuk menumbuhkan kembangkan sistem pembelajaran yang lebih kondisional dan kongkret.

2. Macam Macam Kurikulum

a. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum 2004, adalah kurikulum dalam dunia pendidikan di Indonesia yang mulai diterapkan sejak tahun 2004 walau sudah ada sekolah yang mulai menggunakan kurikulum ini sejak sebelum diterapkannya. Secara materi, sebenarnya kurikulum ini tak jauh berbeda dengan Kurikulum 1994, perbedaannya hanya pada cara para murid belajar di kelas. Dalam Kurikulum 2004 ini, para murid dituntut aktif untuk mengembangkan keterampilan untuk menerapkan IPTEK tanpa meninggalkan kerja sama dan solidaritas, meski sesungguhnya antar siswa saling berkompetisi. Jadi disini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi meski begitu pendidikan yang ada ialah pendidikan untuk semua. Dalam kegiatan di kelas, para siswa bukan lagi objek, tetapi adalah subjek. Dan juga setiap kegiatan siswa ada nilainya. Mulai diberlakukan pula wajib pramuka sebagai nilai tambah ekstrakurikuler.

b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang ada di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 2- Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada KTSP dibanding dengan kurikulum sebelumnya adalah KTSP bersifat desentralistik. Artinya, segala tata aturan yang dicantumkan dalam kurikulum, yang sebelumnya dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah pusat, dalam KTSP sebagian tata aturan dalam kurikulum diserahkan untuk dikembangkan dan diputuskan oleh pihak di daerah atau sekolah tersebut.

c. Kurikulum 2013 (K-13)

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan juga aspek sikap dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terdapat juga materi yang dirampingkan adalah materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn dan beberapa materi lain, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

Kemudian bentuk sikap dan perilaku (moral) adalah aspek penilaian yang teramat penting (nilai aspek 60%). Apabila salah

seorang siswa melakukan sikap buruk, maka dianggap seluruh nilainya kurang. Ada 4 aspek penilaian dalam K-13 :

- 1) Keterampilan (KI-4);
- 2) Pengetahuan (KI-3);
- 3) Sosial (KI-2); dan
- 4) Spiritual (KI-1).

d. Kurikulum Prototype

Dalam Kurikulum Prototype sebenarnya banyak guru yang penasaran dan juga bertanya-tanya, terkait apa itu Kurikulum Prototype 2022, apa saja manfaat Kurikulum Prototype 2022, dan juga apa saja karakteristik Kurikulum Prototype 2022?

Sederhananya, Prototype adalah contoh yang dapat diartikan sebagai model pertama atau kasus uji. Prototype tersedia untuk menguji selera pasar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prototype merupakan model pertama dijadikan contoh. Perilaku ini juga dapat disebut sebagai contoh standar. Namun jika kita melihat asal kata, prototype adalah kata bahasa Inggris untuk pinjaman, yaitu prototype.

Kurikulum Prototype 2022 ini ditawarkan sebagai opsi tambahan untuk rehabilitasi pendidikan pada 2022-2024. Kebijakan Kurikulum Nasional akan ditinjau kembali pada tahun 2024 berdasarkan penilaian yang dilakukan selama masa pemulihan.

Kurikulum Prototype juga mendorong sistem pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan memberikan ruang tambahan untuk pengembangan perilaku dan keterampilan dasar.

e. Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar atau kemerdekaan belajar-kampus merdeka adalah bentuk dari upaya memberikan kebebasan dan juga otonomi kepada lembaga satuan pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari biokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai tentunya. Belajar Nadiem mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya, kata Nadiem, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolak ukur yang dipakai juga untuk menilai tidak sama.

Kemudian anak juga tidak bisa dipaksakan mempelajari suatu hal yang tidak disukai. “Kita sebagai orang tua tentu tidak bisa memaksakan anak kita yang menyukai seni untuk belajar secara mendalam komputer dan begitu juga sebaliknya,” kata Nadiem. Nadiem mengatakan, anak itu pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu dan keinginan belajar. “Jadi tidak ada anak pemalas atau anak yang tidak bisa,” tegasnya.

3. Filosofi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ditegakkan atas landasan filosofis yang kuat, dengan mengambil inspirasi dari cita-cita kemerdekaan dan falsafah Pancasila. Landasan filosofis ini menjadi bagian dari kerangka dasar kurikulum merdeka yang harus ada dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP). Berikut adalah poin-poin

penting yang menjadi landasan filosofis Kurikulum Merdeka menurut pembedikbudristek nomor 12 tahun 2024. Merdeka Belajar harus memiliki visi futuristik untuk tetap kekinian dan mengimplementasikan inovasi berdasarkan kepribadian bangsa Indonesia. merdeka belajar dalam pemikiran Soekarno, Mohammad Hatta, Sjahrir dan Ki Hadjar Dewantara memiliki persamaan dan perbedaan. Soekarno, Mohammad Hatta Sjahrir dan Ki Hadjar Dewantara sama-sama mengemukakan gagasan bahwa tujuan belajar mandiri adalah untuk mengangkat manusia Indonesia yang berjiwa mandiri menjadi manusia yang berkarakter. Kebebasan belajar muncul dari muatan budaya negara itu sendiri, sehingga orang tersebut menjadi subyek belajar mandiri.

Walaupun berbeda dengan kemandirian belajar dalam pemikiran Soekarno, Mohammad Hatta, Sjahrir dan Ki Hadjar Dewantara, Soekarno mengandalkan kemandirian belajar untuk menciptakan suasana semangat, kenyamanan dan percaya diri dalam belajar. Mohammad Hatta merekomendasikan gagasan belajar mandiri, yang dipertimbangkan dalam pengembangan karakter peserta didik, kemandirian, semangat kebangsaan, keadilan, kebenaran dan kekeluargaan. Menurut Syahrir (Dimas Aldi P 2021:19), kebebasan belajar berperan dalam membangun stabilitas politik dan sistem politik yang sehat, serta menciptakan manusia berkarakter yang sesuai dengan budaya dan identitas bangsa Indonesia. Kebebasan belajar menurut Ki Hadjar Dewantara bertujuan untuk menyehatkan jiwa dan raga peserta didik dengan budaya agar peserta didik dapat mengatasi permasalahannya dengan kemampuannya sendiri sesuai kodratnya.

Berikut ada beberapa aspek maupun unsur yang perlu diketahui terkait kurikulum merdeka diantaranya sebagai berikut ini:

a. Hakikat Kurikulum Merdeka

Hakikat Kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep pendidikan yang sedang diperkenalkan di Indonesia. Atau sebuah kebijakan pemerintah dalam pemulihan pembelajaran yang diterapkan di Indonesia. Tentu untuk tujuannya mencakup kebebasan kepada sekolah baik guru maupun murid dalam konteks merancang kurikulum merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan juga potensi bagi peserta didik tersebut.

Adapun beberapa poin terpenting dalam penjelasan terkait fungsi mengenai hakikat Kurikulum Merdeka sebagai berikut ini:

- 1) Kurikulum merdeka adalah kebijakan serta pemulihan pembelajaran yang dapat memberikan bentuk kebebasan bagi kepala sekolah dalam merancang proses berjalannya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Kurikulum merdeka dibutuhkan karena pada setiap sekolah memiliki kebutuhan pokok yang dimana kebutuhan tersebut mencantumkan karakteristik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu dengan adanya kebebasan dalam merancang kurikulum, pihak sekolah tentu akan lebih maksimal dalam mengembangkan sebuah program yang ada di sekolah tersebut. Yaitu sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dimana sesuai dengan kriteria dan kondisi lokal beserta bagi

kemajuan atau pengembangan dari peserta didik itu sendiri.

- 3) Pergantian kurikulum merdeka ini tidak di implementasikan secara cepat, namun dilakukan secara bertahap. Yang setiap pergantiannya tentu wajib melalui sejumlah tantangan, seperti halnya akan melibatkan sejumlah proses dan juga pihak yang terkait. Seperti Kontribusi dan konsultasi kepada pihak yang bersangkutan dan para ahli pendidikan sebagai tolak ukur untuk menjamin kualitas visi maupun misi yang akan dilaksanakan ataupun yang akan di implementasikan dalam pembelajaran.
- 4) Kurikulum merdeka akan menjadikannya opsi utama dalam mengembangkan dan memajukan sekolah, untuk itu sistem ini akan mempermudah bagi pihak sekolah dalam menyesuaikan keadaan lingkungan maupun kebutuhan yang tentunya agar dapat memilih kurikulum yang tepat dan menyesuaikan dengan lingkungan tersebut. Sehingga para siswa maupun peserta didik dapat mengembangkan potensi pembelajarannya dengan skil dan keterampilannya melalui bidangnya atau fashionnya sesuai minat bakat masing-masing tentunya.
- 5) Untuk kriteria sekolah dalam konsep ini yang boleh menerapkan Kurikulum Merdeka itu sangat ditentukan oleh pihak tertentu yang berdasarkan faktor, seperti halnya guru, fasilitas yang memadai, dan juga komitmen terhadap sekolah dalam proses manajemen Kurikulum Merdeka pada program unggulan.

- 6) Kemudian untuk yang terakhir yaitu salah satu semangat belajar dalam Kurikulum Merdeka adalah tentunya bentuk penyelenggaraan pembelajaran yang inklusif. Bentuk pembelajaran ini sangat mengacu beberapa sektor diantaranya, pendekatan proses pembelajaran yang memperhatikan betul-betul keberagaman peserta didik dan tentu memberikan pengarahannya dan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk terus berkarya dan mengembangkan potensi pembelajaran tanpa adanya beban dan tidak memaksakan sendiri, karena sudah ada kebebasan bagi siswa untuk bebas berpendapat dalam kelompok belajar yang dimana itu sesuai keinginan dan minat dan juga bakat mereka masing-masing.

Jadi dari pembahasan diatas hakikat kurikulum merdeka adalah memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan minat mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan. Implementasi dari kurikulum merupakan bagian dari persiapan yang akan dihadapi dalam tantangan zaman di masa yang akan datang. Masa yang akan datang dunia pekerjaan akan dipenuhi oleh para pelaku pendidikan yang saat ini sedang belajar meraih cita-citanya, mereka adalah para peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum merupakan cerminan dari pembentukan pendidikan karakter yang berkontribusi penuh terkait masa depan bangsa.

b. Program Sekolah Penggerak

Sekolah penggerak merupakan alat atau akselerator yang berkaitan dengan implementasi visi pendidikan nasional. Program mobilisasi sekolah menargetkan hasil belajar siswa untuk membuat profil pelajar Pancasila holistik, meliputi membaca, menulis dan berhitung serta budi pekerti untuk siswa. Oleh karena itu, SDM sekolah juga harus ditingkatkan menjadi SDM maju yang unggul dari satuan pendidikan lainnya. Lima intervensi yang tidak dapat dipisahkan pada Program Sekolah Penggerak. Lima intervensi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Program transformasi sekolah sebelumnya akan disempurnakan oleh Program Sekolah Penggerak. Program sekolah penggerak yaitu meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1) Pelatihan dan Pengembangan Guru

Program ini memberikan pelatihan dasar dan pengembangan kepada guru-guru di daerah terpencil. Pelatihan ini mencakup untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, kepemimpinan, dan penggunaan teknologi dalam situs pembelajaran.

2) Pengembangan Kurikulum

Program ini juga melibatkan beberapa aspek pengembangan kurikulum yang relevan, yang sesuai dengan kebutuhan sekolah maupun peserta didik yang menyesuaikan sekali lagi dalam kondisi atau lingkungannya. Kurikulum yang digunakan di sekolah penggerak juga mengacu pada standar nasional dan kebijakan pemerintah serta tidak lupa

memperhatikan karakteristik daerah dan juga kebutuhan peserta didik.

3) Pembiayaan Pendidikan

Program ini tentu memberikan arahan dalam bantuan untuk mendukung akses pendidikan, terlebih khusus di daerah terpencil. Bantuan pembiayaan ini juga dapat digunakan untuk membenahi berbagai fasilitas terkait perbaikan infrastruktur yang ada di sekolah maupun hal yang lainnya, yang tentunya itu menjadi kebutuhan pokok bagi pihak sekolah dalam menjamin kenyamanan daripada proses berjalannya belajar-mengajar tersebut.

4) Pembinaan dan Monitoring

Program sekolah penggerak juga menghadirkan pembinaan untuk peserta didik, dalam arti monitoring akan terus-menerus membimbing serta mengarahkan sekolah-sekolah terlebih di daerah yang terpencil. Tujuannya adalah untuk memastikan manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan yang dijalankan setidaknya bisa memberikan dampak yang positif untuk menjamin kualitas maupun kinerja pendidikan tersebut.

5) Keterlibatan Masyarakat

Kemudian yang terakhir adalah program dimana hal yang mendorong masyarakat setempat untuk meningkatkan kualitas dan kinerja pendidikan dari segala penjuru aspek. Yang mana bisa dilihat dari kerja sama antar sekolah, guru, wali murid, maupun masyarakat setempat. Yang tentunya diharapkan untuk kedepannya bisa memberikan pembaharuan terutama

pada pendidikan yang dapat menjadikannya menjalin kerja sama hubungan serta rasa tanggung jawab bersama dan pastinya untuk mengembangkan kualitas dan juga mutu dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah.

Program sekolah ini untuk kedepannya akan terus di evaluasi atau dikembangkan dan diperluas, guna mencapai kader atau karakter lebih banyak daerah yang selebihnya yang membutuhkan. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai kepala sumber daya manusia adalah pemain kunci dalam perbaikan manajemen dan penggerak sekolah, dengan harapan dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Kepala sekolah merupakan bagian penting dalam pengembangan administrasi dan penggerak setiap satuan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan menyenangkan dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang Guru dan Guru (2005) yang menyatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang memiliki tanggung jawab tambahan sebagai kepala sekolahnya. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai atasan mengintegrasikan keterampilan profesionalnya sebagai guru dan keterampilannya sebagai kepala sekolah yang baik untuk mewujudkan visi sekolah yang dirasakan dan bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Bidang kegiatan sekolah mengemudi dibagi menjadi lima bidang, yaitu diantaranya sebagai berikut ini:

1. Belajar, sekolah menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru dengan model pencapaian pembelajaran yang lebih sederhana dan holistik serta pendekatan belajar dan mengajar yang berbeda pada tingkat yang tepat. Guru mendapatkan pelatihan dan dukungan untuk meningkatkan kemampuan mereka menerapkan apa yang telah mereka pelajari dengan paradigma baru.
2. Manajemen sekolah, program mobilisasi sekolah juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para pemimpin sekolah. Kepala sekolah mengatur manajemen sekolah, yang mendukung pembelajaran melalui pelatihan manajemen senior, pendampingan dan konseling. Selain itu, peningkatan kapasitas juga mencakup pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Program mobilisasi sekolah mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru.
4. Penilaian dan perencanaan diri berbasis bukti. Program sekolah mobilisasi memberikan informasi tentang hasil belajar siswa dan membantu dalam interpretasi dan penggunaan informasi tersebut dalam perencanaan program dan anggaran.

5. Program sekolah mobilisasi daerah juga meningkatkan kompetensi pengawas sehingga dapat membantu kepala sekolah dan tutor sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sumber daya manusia senior, seperti kepala sekolah, berperan sebagai penasehat dan pendukung vital dalam mengatasi kendala yang dihadapi anak sekolah dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Menurut konsep perubahan, setiap orang memiliki kekayaan intelektual dan kemampuannya sendiri untuk mencari solusi secara mandiri. Program Sekolah Penggerak dimaksudkan untuk menjadi program transformasi yang signifikan dan berkelanjutan menjadi sekolah yang mampu menciptakan profil siswa Pancasila yang diinginkan.

4. Struktur Kurikulum Merdeka.

Struktur Kurikulum Merdeka adalah suatu konsep pendekatan dalam sistem pendidikan yang mengutamakan kebebasan, fleksibilitas, dan pengembangan potensi individu dalam proses pembelajaran dan berkarakter Pancasila. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik, serta mendorong kreativitas, inovasi, dan pemecahan masalah. Untuk itu dalam struktur kurikulum merdeka juga akan memperbaiki kinerja dari berbagai sektor untuk memenuhi segala aspek yang dibutuhkan. Terutama untuk meningkatkan dan mengembangkan dinamika implementasi Kurikulum Merdeka tersebut dengan upaya dan juga pengoptimalan untuk memaksimalkan

proses pembelajaran yang sedang berlangsung saat ini.

Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMA/MA yakni, untuk kelas X dan kelas XI, asumsi satu tahun adalah 36 Minggu dengan 1 Jam Pelajaran (JP) adalah 45 Menit. Sedangkan untuk kelas XII, asumsi satu tahun adalah 32 Minggu dengan 1 Jam Pelajaran (JP) adalah 45 Menit. Jumlah mata pelajaran SMA dan alokasi waktunya dapat dilihat dalam tabel berikut ini. Dengan demikian, proses manajemen kurikulum merdeka dapat dilaksanakan disetiap setiap unit atau satuan pendidikan. Langkah ini bisa disebut tentang proses dimana manajemen kurikulum merdeka itu berlangsung yang mengacu pada kebijakan pemerintah. Dalam hal memutuskan sebagai bahan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan sendiri biasanya memiliki prosedur aturan yang berlaku untuk memenuhi aspek yang berlaku dengan menstabilkan bagaimana sistem pembelajaran yang dihadapi sesuai dengan keadaan saat ini.

Jadi penting, tentunya bagi tahap proses manajemen ini dilakukan dengan dukungan dari berbagai penjurur yang dimana selalu mengedepankan tujuan utama yaitu menjamin peserta didik maupun siswa untuk berfikir kritis secara bebas dengan minat maupun baat masing-masing. Tahap ini memberikan kontribusi terhadap tujuan awal yang akan dicapai, sehingga sudut pandang disini lebih terukur dan lebih menjamin kebebasan berpendapat siswa yang aktif dalam bidangnya dalam proses pembelajaran tentunya.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut spekulasi dan juga perbedaan dari kedua beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang terkait materi manajemen kurikulum merdeka dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Keterangan
1	Rosyida Rahmatul Haq	Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk	Kualitatif	Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk berjalan dengan baik dan sesuai. Hal itu dibuktikan dengan tahapan-tahapan perencanaan program diantaranya yaitu pengambilan keputusan kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah Pengambilan Kebijakan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Analisis pembagian beban

				kerja GTK, Koordinasi Perencanaan Kurikulum Merdeka Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk dengan Yayasan Pondok Mifthul U'la, Penyusunan Kurikulum operasional Madrasah di MAN 1 Nganjuk.
2	Rizqa Yuhda Rohmah	Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 2 Batu Malang	Kualitatif	Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang menjelaskan bahwa kurikulum sendiri terdiri dari berbagai perangkat pembelajaran, yang didalamnya membahas tentang rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu, di mulai dari

				sosialisasi kurikulum merdeka, kemudian merencanakan kurikulum. Perencanaan kurikulum merdeka belajar mengacu pada permendikbud nomo 56 tahun 2022, dan KOSP. Selain itu dibentuknya tim fasilitasi yang bertugas untuk menyusun LKPD (lembar kerja peserta didik), dan menyusun modul proyek yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan
--	--	--	--	--

Sumber : Artikel dan Jurnal

Dari kedua konsep penelitian diatas bisa diambil kesimpulan bawasannya, terdapat beberapa perbedaan mengenai pendapat maupun sikap yang diambil dalam menyikapi proses penelitian manajemen kurikulum merdeka. Sudut pandang pemikiran peneliti kali ini terkait manajemen kurikulum merdeka yaitu untuk mengetahui proses manajemen yang terfokus pada sistem pengelolaan maupun proses pada program unggulan pada manajemen kurikulum merdeka tersebut. Untuk

melihat dari sisi kekurangan maupun kelebihan yang terjadi secara realita dengan landasan yang jelas tentunya. Maka dari itu untuk memenuhi prosedur yang berlaku, penelitian ini bersifat mengikuti keadaan yang terjadi saat ini yang sesuai apa yang terjadi di tempat penelitian dengan beberapa proses pengumpulan data beserta analisis data yang terkait. Agar memiliki kombinasi yang kuat dalam melakukan atau mendukung penelitian berdasarkan fakta yang terjadi saat ini. Kemudian untuk memperjelas mengenai kurikulum merdeka, peneliti memberikan sejumlah penjelasan langsung yang mengambil dari situs resmi untuk mengetahui secara lebih detail tanpa adanya isu apapun faktor lain agar terarahkan sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu, supaya lebih jelasnya lagi akan lebih efisiennya untuk menyempurnakan penelitian kali ini. Disetiap definisi maupun manajemen dan keterangan lainnya, peneliti lebih memfokuskan kepada konsep dasar, proses penerapan dan juga pengembangan terkait seputar manajemen kurikulum merdeka yang dimana sebagai bahan rujukan untuk kedepannya untuk menambah wawasan dalam penelitian manajemen kurikulum merdeka.

C. Alur Pikir Penelitian

1. Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka:

a. Tujuan Kurikulum Merdeka:

Untuk memberikan pembelajaran yang lebih holistik, relevan, efisien dan mengembangkan kemandirian bagi siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan kehidupan siswa, serta juga untuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja. Kurikulum merdeka juga mengutamakan penerapan

pengetahuan dalam konteks nyata dan mengembangkan jiwa kwirausahaan pada siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan menjadi individu yang mandiri, kreatif, inovatif, dan juga memiliki keterampilan yang relavan dengan dunia nyata.

b. Pendekatan Kurikulum Merdeka:

Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan juga inovatif yaitu melalui sebuah sistem pembelajaran yang lebih praktis dan proyek berbasis. Selain itu, pendekatan ini juga menekankan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, mengembangkan keterampilan kehidupan yang relevan, dan memperkuat jiwa kewirausahaan pada siswa. Dengan kata lain pendekatan kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih relavan, autentik, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

c. Prinsip Kurikulum Merdeka:

Kurikulum Merdeka didasarkan pada prinsip penghormatan terhadap keberagaman, promosi literasi multibudaya, dan juga dalam tahap pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan komunikasi, keterampilan untuk berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan juga tidak lupa keterampilan teknologi dan juga informasi.

2. Faktor-Faktor pengaruh:

a. Kebijakan Pendidikan:

kebijakan nasional dan kebijakan sekolah yang mengatur terkait penerapan manajemen kurikulum merdeka. Ini mencakup pedoman, prosedur, panduan

yang diberikan oleh pemerintah atau otoritas pendidikan.

b. Dukungan Pihak Sekolah:

Tingkat dukungan dan komitmen kepala sekolah serta staf sekolah terhadap manajemen kurikulum merdeka. Dukungan ini bisa di dapat berupa pelatihan, sumber daya , dan lingkungan yang kondusif bagi guru maupun siswa itu sendiri.

c. Kesiapan Guru:

Tentunya kesiapan guru disini juga memiliki peran penting dalam mengimplementasikan maupun proses memanajemen kurikulum merdeka, termasuk keterampilan, pengetahuan, dan juga sikap yang ditumbuhkan untuk mengadopsi bentuk sebuah pendekatan dan juga strategi dalam pengajaran yang sesuai.

d. Persepsi Siswa:

Dalam sebuah pandangan dan harapan siswa terhadap kurikulum merdeka serta eketasi mereka terhadap pengalaman pembelajaran.

3. Manajemen Kurikulum Merdeka:

a. Strategi Pengajaran:

Metode dan juga pendekatan terkait pengajaran yang digunakan oleh guru dalam kurikulum merdeka. Ini melibatkan sejumlah penggunaan sebuah teknik sistem proses pembelajaran yang berbasis kebebasan. Rtinya siswa dapat memilih sesuka hati mereka untuk mengembangkan minat belajarnya sesuai bidangnya masing-masing.

b. Pengembangan Materi pembelajaran:

Proses pengembangan dan penyesuaian dari pada materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Ini

juga melibatkan beberapa faktor dan juga aspek yang terkait, diantaranya; bentuk pemilihan konten, pengembangan aktivitas pembelajaran, dan penggunaan sumber daya yang relevan tentunya.

c. Penilaian:

Pendekatan penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dalam kurikulum merdeka. Ini mencakup penggunaan penilaian yang berbasis portofolio, serta dan penilaian otentik.

d. Dukungan Kepada Guru:

Pelatihan, bimbingan, dan juga sumber daya yang telah disediakan untuk mendukung guru dalam manajemen kurikulum merdeka . Ini dapat berupa meliputi sejumlah pelatihan tentang strategi pengajaran, pengembangan kurikulum, dan penggunaan teknologi pendidikan.

4. Persepsi dan Pengalaman Guru:

a. Sikap dan pandangan guru terhadap kurikulum merdeka. Ini mencakup beberapa pemahaman mereka tentang konsep dan juga prinsip kurikulum merdeka serta segala bentuk keyakinan mereka terhadap manfaatnya dalam sebuah bentuk pembelajaran siswa.

b. Pengalaman guru dalam menghadapi tantangan dan juga hambatan tentunya dalam tahap manajemen kurikulum merdeka maupun dalam proses pengimplementasian. Ini mencakup beberapa kendala seperti kurangnya sumber daya, perubahan dalam peran guru, dan kebutuhan untuk mengubah praktik pengajaran yang sudah ada.

- c. Perubahan dalam taktik pengajaran guru sebagai hasil dari bentuk manajemen kurikulum merdeka. Ini juga mencakup beberapa sejumlah perubahan dalam sebuah pendekatan pengajaran, strategi pembelajaran, dan penggunaan teknologi pendidikan.
5. Dampak Pada Siswa:
- a. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Ini mencakup tingkat dari pada partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran, keterlibatan mereka dalam diskusi dan kolaborasi, serta motivasi mereka dalam belajar
 - b. Motivasi siswa dalam belajar dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. kurikulum merdeka diharapkan tentunya untuk dapat meningkatkan motivasi serta siswa untuk belajar dan mengembangkan karakter maupun keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata tentunya.
 - c. Pencapaian akademik siswa dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini diharapkan dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa melalui pendekatan terkait pembelajaran yang tentunya lebih relevan dan juga interaktif.

Tentunya dengan menggunakan kerangka konseptual ini, peneliti dapat menganalisis hubungan antara menganalisis hubungan antara variabel-variabel ini, memahami juga terkait pemahaman dan persepsi para pemangku pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen kurikulum merdeka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian terkait tentang manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran Banyuwangi, menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Yang dimana pendekatan ini cenderung mengarah pada metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini lebih menekankan pada makna dan menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiono (2017:2), definisi bentuk daripada metode penelitian ini merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena dengan cara mendiskripsikan, menginterpretasi, dan memaknai data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti disini menjadi instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, dengan fokus pada pemahaman makna dan interpretasi dari data tersebut. Metode penelitian kualitatif juga mengutamakan keakuratan, keandalan, dan keberlakuan data, serta mempertimbangkan konteks studi dan perspektif subjek yang terlibat dalam penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena yang secara mendalam dan juga menyeluruh. Kemudian menurut Nazir (2014:26), juga menyatakan bahwasannya bentuk dari pada penelitian ilmiah boleh dikatakan suatu pengajaran. Yang dimana suatu pengajaran terhadap kebenaran yang dapat diatur dengan bentuk pola pertimbangan-pertimbangan yang cukup logis. Metode penelitian kualitatif juga berfokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan

non-numerik, seperti halnya wawancara, observasi, dan juga analisis dokumen. Kemudian bentuk dari pada penelitian kualitatif ini juga dapat digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan ekonomi.

Hasil penelitian kualitatif dapat berupa uraian ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok atau masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan. Tentu saja bentuk dan tujuan metode ini adalah untuk menggali pemahaman yang dalam tentang pengalaman, persepsi, dan juga makna yang terkait dengan fenomena yang akan diteliti. Metode penelitian kualitatif juga sering digunakan dalam ilmu sosial, psikologi, antropologi, dan juga bidang lain yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian yang akan dihadapi peneliti tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian kali ini dilakukan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran, yang dimana masih dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Islami yang ada di Pesanggaran. Tepatnya yaitu di Jln. Santri Sumbermulyo Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan bersamaan dengan program KK PK yang berlangsung selama 40 hari. Dimana mencakup beberapa peristiwa dan juga pemberdayaan terkait permasalahan yang dihadapi oleh peneliti terkait proses bagaimana manajemen kurikulum merdeka berlangsung yang akan menjadi topik utama yaitu sebagai bahan program unggulan di MA Tahfidz Al Quran Pesanggaran pada tahun 2023.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini sangatlah memiliki peran yang dimana tidak bisa peneliti dapatkan di luar sana, apalagi penelitian ini merupakan momen pertama bagi peneliti untuk ikut terjun secara langsung dan juga ikut serta dalam berpartisipasi di dalam dunia pendidikan. Yang dimana mencakup seputar manajemen kurikulum merdeka sebagai pengganti kurikulum 2013 sebelumnya. Yang tentunya kurikulum merdeka tersebut pertama kali diterapkan pada tahun 2022 kemarin sebagai bentuk memaksimalkan dan mengoptimalkan proses pembelajaran yang ada di sekolah. Tentunya hal ini menjadi point yang sangat penting tentunya bagi peneliti, yang berkesempatan meneliti secara langsung terkait manajemen kurikulum merdeka yang ada di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2020:105), teknik pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau data, seperti halnya observasi, wawancara, dokumentasi, serta gabungan atau triangulasi (observasi, wawancara dan juga observasi).

Adapun definisi penjelasan menurut para ahli yang terkait pembahasan diatas sebagai berikut ini;

1. Wawancara

Menurut Moleong (1988:148) mendefinisikan wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang terlibat maupun lebih dengan bentuk percakapan yang kita lakukan sehari-hari. Wawancara adalah bentuk metode komunikasi antara peneliti dan narasumber dengan tujuan utama untuk mendapatkan atau menggali sejumlah bentuk informasi yang bersifat konkret serta detail juga

relevan guna untuk mendalami topik atau segi dalam bentuk permasalahan mengenai tema penelitian tersebut. Wawancara dilakukan secara langsung, di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dan mendengarkan tanggapan mereka. Menurut Bungin (2010:111). Wawancara adalah proses interaksi sosial antara peneliti dan juga responden yang melibatkan pertanyaan dan jawaban. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai pengalaman, sikap, dan juga pandangan responden terkait topik penelitian tersebut.

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mencari data, yaitu dengan cara meneliti suatu hal yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Merdeka sebagai Program Unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran Banyuwangi. Dengan kondisi tersebut yang perlu diadakannya sebuah penelitian ilmiah, sehingga bagi peneliti sendiri memberikan atau menapatkan sejumlah manfaat. Yang lebih memenuhi terkait materi atau penelitian yang di dapat ataupun bermanfaat juga terhadap pihak yang terkait penelitian yang diteliti tersebut tentunya.

Observasi adalah metode penelitian yang melibatkan sejumlah bentuk pengamatan secara langsung terhadap orang atau objek yang terlibat, observasi, atau suatu hal kejadian yang terjadi secara fakta realita secara sistematis terkait peristiwa yang ada di lingkungan penelitian tersebut berdasarkan fakta dan fenomena. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memahami konteks, perilaku, dan juga interaksi yang terjadi di dalam situasi yang diamati.

Menurut Creswell Ardianto (2013:60), observasi adalah suatu proses pengamatan sistematis terhadap fenomena yang akan diamati, dengan tujuan untuk mengumpulkan sejumlah data tentang terkait hal perilaku, karakteristik, ataupun dalam bentuk interaksi secara nyata yang terjadi dalam sebuah konteks penelitian tersebut. Menurut Babbie (1998:230), observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku, proses, atau pola yang terjadi dalam situasi yang sedang diamati oleh peneliti tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan dan penyimpanan data yang melibatkan pengumpulan dokumen, catatan, atau rekaman yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang akurat dan terperinci mengenai topik penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2012:280), dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengarsipan, dan penyimpanan data dalam bentuk dokumen, catatan, atau rekaman yang berhubungan dengan topik penelitian tersebut.

Peneliti dapat menganalisis dokumen-dokumen terkait dengan kurikulum merdeka, seperti panduan implementasi, rencana pelaksanaan, atau laporan evaluasi. Analisis dokumen ini tentunya dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan, strategi, dan kebijakan yang terkait dengan manajemen kurikulum merdeka.

E. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian kali ini yaitu berfokus pada beberapa pihak yang terlibat diantaranya ada

kepala sekolah, waka kesiswaan, dewan guru, beserta para siswa maupun siswi. Jika dilihat dari purposive sampling peneliti disini menjelaskan mengapa peneliti berfokus pada pihak-pihak diatas yang terlibat yang dijadikan topik awal pembahasan, ataupun sebagai sumber untuk mengetahui lebih lanjut atau lebih dalam untuk menggali berbagai informasi seputar terkait implementasi kurikulum merdeka yang menjadi tema penelitian pada kali ini yang ada di MA Tahfidz Al Qur'an Al Islami Pesanggaran. Yang pertama yaitu;

1. Kepala Sekolah

Tentunya kepala sekolah disini memiliki peran yang sangat penting sebagai bahan untuk mengetahui berbagai informasi, yang dimana kepala sekolah sebagai objek awal yang mendasar pada penelitian kali ini. Dalam pengertiannya kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Secara etimologi, kepala sekolah merupakan padanan dari school principal yang tugas kesehariannya menjalankan principalship atau kekepala sekolah.

Istilah kepala sekolah mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (school administrator), pimpinan sekolah (school leader), manajer sekolah (school manager), dan sebagainya. Kemudian menurut Wahjosumidjo (2005:83) mendefinisikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah

dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Dengan langkah pertama yang dilakukan peneliti sebagian besar informasi yang paling memiliki spekulasi yang paling besar dan tinggi itu bersumber dari pihak kepala sekolah. Tentu ini bisa menjadi keterkaitan pada objek utama pada pembahasan yang dimana kepala sekolah adalah dasar dari segala sumber informasi yang mengandung aksesibilitas yang sangat tinggi. Dengan kata lain peran kepala sekolah pada konsep manajemen kurikulum merdeka sangatlah memiliki peran yang melatarbelakangi isi dari pada manajemen kurikulum merdeka yang berlangsung dan menjadikannya target sebagai bahan rujukan beserta alasan kenapa pihak kepala sekolah menjadikannya KM (Kurikulum Merdeka) lebih unggul dibandingkan K13 (Kurikulum 2013). Maka disini menjadi daya ketertarikan bagi peneliti untuk lebih menelusuri lebih dalam lagi tentang bagaimana proses dan progres yang sudah dialami selama proses manajemen kurikulum merdeka tersebut dengan mengedepankan program unggulan untuk saat ini.

Yang tentunya pastinya akan menjadikan bahan evaluasi bagi peneliti untuk lebih mendalami atau lebih mengenal terkait dunia pendidikan, terutama pada sistem manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan yang ada di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggrahan tersebut tentunya.

2. Waka Kesiswaan

Pada kesempatan ini untuk sumber penelitian yang kedua yaitu melibatkan waka kesiswaan. Dalam mengacu sistem manajemen kurikulum merdeka sebagai subjek atau point pertama, penelitian ini memfokuskan dengan beberapa informasi yang penelitian dapatkan selama berjalannya penelitian ini berlangsung. Yang pertama di dalam dunia pendidikan peran waka kesiswaan itu sendiri mengandung unsur yang relatif relavan dalam sebuah perkembangan kurikulum. Kurikulum yang dimaksud disini bersifat global, artinya entah itu Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka dalam sebuah dunia pendidikan memiliki sejumlah peran serta visi misi yang relatif sama. Namun tentu disini mengingatkan bahwasannya disetiap tahunnya pemerintah selalu memperbarui atau membenahi disetiap berjalannya program yang diajukan sesuai ketentuan dan prosedur dari kebijakan pemerintah sendiri. Spekulasi dari kebijakan pemerintah menjadikannya tolak ukur yang tentunya menjadikan bahan uji yang statusnya untuk mempertimbangkan aspek lain.

Dalam hal ini baik pihak sekolah maupun pemerintah, terlebih khusus pada sekolah penggerak yang dimana itu biasanya memiliki dasar atau landasan untuk merubah sistem pembelajarannya. Perubahan ini mengacu beberapa faktor yang utama biasanya status lingkungan, ekonomi, budaya, dan keberagaman dari aspek lainnya. Menuju Kurikulum Merdeka yang semakin hari mengalami evaluasi maupun pembaharuan ini, disini waka kesiswaan selalu memperadaptasikan atas kinerja yang sesuai dengan sistem maupun program yang telah di setujui oleh pihak kepala sekolah. Jadi penting

untuk metode yang menjamin mutu kualitas belajar para siswa juga guru maupun waka kesiswaan itu sendiri, untuk selalu terhubung komunikasi satu sama lain dalam hal menstabilkan berjalannya proses pembelajaran tersebut. Apa lagi dengan keberadaan kurikulum yang berstatus masih dalam tahap pengembangan, maka disini harus diperhatikan disetiap perkembangannya baik pihak sekolah, guru, kepala sekolah, siswa, waka kesiswaan, beserta pihak lainnya yang terlibat untuk selalu mengadakan program evaluasi untuk jejang kedepannya.

Kemudian untuk fungsi manajemen kesiswaan sendiri yaitu meliputi pengembangan individualisasi siswa, pengembangan fungsi sosial siswa, penyaluran aspirasi dan harapan siswa, serta pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa. Dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut, tentunya prinsip-prinsip manajemen kesiswaan yang perlu diperhatikan antara lain yaitu memperlakukan siswa sebagai subjek dan bukan objek, memperhatikan keberagaman siswa, memperhatikan minat dan juga kesenangan siswa dalam pembelajaran, serta mengembangkan potensi siswa tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Ruang lingkup dan juga tugas manajemen kesiswaan meliputi perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, dan pengelompokan siswa. Perencanaan kesiswaan dilakukan dengan teliti dan memperhatikan berbagai hal yang berkaitan dengan siswa. Penerimaan siswa baru melibatkan kegiatan yang terkait dengan proses penerimaan siswa baru, seperti penetapan persyaratan siswa, pembentukan panitia penerimaan siswa baru,

perencanaan orientasi siswa, dan sebagainya. Pengelompokan siswa dilakukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok yang sesuai dengan kebutuhan agar kegiatan mengajar dapat berjalan dengan baik.

Dalam konsep awal seperti yang peneliti jelaskan diatas, tentu pihak waka kesiswaan juga memiliki hubungan yang tidak kalah penting untuk menggali sebagian besar informasi yang terkait seputar implementasi kurikulum merdeka. Adapun beberapa aspek yang mencantumkan sebagian besar yaitu mengaitkan atau mencantumkan pada tugas dan peran waka kesiswaan dalam dunia pendidikan terutama di sekolah. Yaitu membantu kepala sekolah dalam memimpin, merencanakan, mengembangkan, mengarahkan, mengoordinasikan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan sekolah dalam melaksanakan program bidang kesiswaan sesuai dengan visi, misi, dan program kerja yang telah ditetapkan.

Maka bisa disimpulkan dari pembahasan diatas bawasannya, keterlibatan waka kesiswaan dalam konteks penelitian kali ini tidak kalah pentingnya pada konsep di awal. Yang dimana di setiap pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka yang menjadi landasan atas manajemen kesiswaan yaitu meliputi faktor diatas yang mengacu pada sumber data akseibilitas untuk memenuhi standar pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu dalam tahapan-tahapan yang terjadi perlu adanya sumber yang dimana bisa menggali informasi yang terkait dalam konteks penelitian, peneliti kali ini yaitu dengan melibatkan waka kesiswaan sebagai sumber informasi yang intelektual.

3. Guru

Kemudian peneliti dalam tahap selanjutnya juga melibatkan pihak guru, yang dimana guru juga memiliki sumber informasi yang penting terkait tema penelitian manajemen kurikulum merdeka kali ini. Dalam dunia pendidikan Kurikulum Merdeka sendiri adalah mengacu pada pendekatan yang memberikan bentuk aspek kebebasan bagi para siswa dalam menentukan dan mengarahkan proses pembelajaran mereka sendiri. Oleh karena itu konsep ini penting guna menekankan pada pemberdayaan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar-mengajar dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, serta pemahaman yang relevan dengan minat dan juga kebutuhan para siswa tersebut.

Apa saja peran guru dalam manajemen kurikulum merdeka berikut penjabaran tentang apa saja peran guru dalam Kurikulum Merdeka di antaranya;

a. Fasilitator Pembelajaran:

Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Mereka membantu siswa dalam mengidentifikasi minat dan bakat mereka, serta membantu mereka dalam menentukan topik pembelajaran yang sesuai. Guru juga membantu siswa dalam menyusun rencana pembelajaran, memilih sumber belajar yang relevan, dan mengembangkan keterampilan belajar mandiri.

b. Pembimbing:

Guru berperan sebagai pembimbing bagi siswa dalam proses pembelajaran. Mereka memberikan arahan, masukan, dan umpan balik kepada siswa saat mereka menjalankan pembelajaran mandiri. Guru

juga membantu siswa dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

c. Penyedia Sumber Belajar:

Guru menyediakan sumber belajar yang relevan dan bervariasi untuk siswa. Mereka dapat memberikan buku, materi pembelajaran, video, atau sumber belajar online yang tentunya dapat digunakan oleh siswa dalam memperoleh pengetahuan dan informasi terkait tentang topik yang akan dipilih.

d. Penghubung dengan Komunitas:

Guru juga dapat berperan sebagai penghubung antara siswa dengan komunitas di sekitar mereka. Mereka dapat membantu siswa dalam menghubungi ahli atau praktisi di bidang yang mereka minati, mengorganisir kunjungan lapangan, atau mengundang tamu yang dapat memberikan wawasan dan pengalaman tambahan kepada siswa.

e. Evaluasi dan Penilaian:

Guru disini bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan penilaian terhadap pembelajaran siswa. Mereka dapat menggunakan berbagai metode penilaian, seperti tugas, proyek, presentasi, atau ujian, untuk mengukur kemajuan dan juga pencapaian siswa. Evaluasi ini membantu guru dan siswa dalam memahami sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah tercapai dan memberikan umpan balik yang berguna bagi perkembangan siswa.

f. Motivator:

Guru berperan sebagai motivator bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Mereka memberikan dorongan, dukungan, dan pujian kepada siswa untuk mengembangkan motivasi minat belajar yang tinggi. Guru juga dapat memberikan sejumlah tantangan atau proyek yang menantang untuk memotivasi siswa dalam mencapai hasil yang lebih baik lagi tentunya.

Dalam peran yang aktif dan keterlibatan dari guru, implementasi Kurikulum Merdeka tentunya akan dapat memberikan dampak positif baik sekolah, guru, siswa, serta orang tua sebagai tujuan utama dalam meningkatkan kualitas dan juga mutu dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Tentu disini peneliti mengambil kesimpulan yang dimana guru memiliki potensi yang sama pentingnya dalam proses manajemen kurikulum merdeka pada konteks tema penelitian kali ini.

F. Sumber Data

Sumber data atau sumber informasi pada penelitian ini adalah kata-kata atau tindakan yang menjadi bahan mentah penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primier adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara kepada informan yang menjadi subyek penelitian. Beberapa subyek dari penelitian ini adalah:
 - a. Bapak Jafar Uddin, S.E sebagai kepala sekolah MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran.
 - b. Bapak Khabib Syarifudin, S.Pd sebagai waka kesiswaan MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran.
 - c. Bapak Miftahul Huda, S.Pd sebagai guru MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung penelitian ini yang bersumber dari bahan perpustakaan ataupun aspek sumber lain yang terkait. Seperti halnya sumber informasi yang statusnya memiliki sangkut pautnya dengan tema penelitian kali ini. Yaitu diantaranya sebagai berikut:
 - a. Al-Qur'an dan Hadist
 - b. Buku-buku
 - c. Karya ilmiah berupa jurnal-jurnal dan juga berupa artikel

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan dan penyimpanan data yang melibatkan pengumpulan dokumen, catatan, atau rekaman yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang akurat dan terperinci mengenai topik penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2012:280), dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengarsipan, dan penyimpanan data dalam bentuk dokumen, catatan, atau rekaman yang berhubungan dengan topik penelitian tersebut.

Adapun dokumentasi yang terkait pada penelitian kali ini yang melibatkan sejumlah program yang terkait topik penelitian kali ini di antaranya sebagai berikut ini;

1. Pelaksanaan Program Unggulan Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Untuk Membangun Karakter dan Kedisiplinan Siswa



Dalam program tersebut ditujukan agar para siswa-siswi lebih disiplin waktu ketika masuk jam sekolah, perihal hal tersebut pihak sekolah pada rapat guru sepakat. Bahwasannya untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan para siswa-siswi yaitu dengan melalui program ini, tentu menjadikan suatu hal yang perlu di pertimbangkan dengan berbagai aspek yang terkait program unggulan yang sudah menjadi topik perseoalaan utama sekolah.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Program Unggulan dan Literasi Numerasi Peserta Didik



Kegiatan ini berlangsung ketika para siswa maupun siswa hendak memasuki kelas atau pelaksanaan KBM. Dalam hal ini tentu pihak sekolah sepakat untuk lebih mengkondisikan atau lebih tepatnya, program ini di kedepankan untuk memenuhi kualitas belajar siswa sekaligus membangun karakter belajar. Yang kemudian disisi lain tentu diharapkan memberikan efek positif terhadap sistem pembelajaran yang lebih unggul, ujar Kepala Sekolah Bapak Jafar Uddin, S.E saat pembinaan.

3. Program Seminar Kurikulum Merdeka Belajar



Dalam kegiatan seminar yang dilaksanakan dengan strategi pada konsep awal, yaitu yang mencakup terkait program unggulan yang ada di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran. Tentu hal ini menjadikan bahan yang sangat beredukasi untuk mengembangkan sesuai tema seminar mengenai public speaking para siswa maupun siswi. Tujuannya tidak jauh dari konsep awal, yaitu untuk menumbuhkan kembangkan tingkat kepercayaan diri dalam hal dari yang kecil sampai hal yang terbesar. Kebiasaan ini akan memberikan sejumlah pengalaman baru bagi para peserta didik.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian, pemilahan, dan interpretasi data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Analisa data dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi pola, temuan, atau hubungan yang relavan dengan topik penelitian. Menurut Sugiono (2017:335)

menyimpulkan analisis data merupakan bentuk proses mencari atau menyusun yang dilakukan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, serta catatan terhadap lapangan dokumentasi, yaitu dengan cara mengorganisasikan terkait data kedalam bentuk kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih point terpenting dan juga orang mempermudah pemahaman oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data merujuk pada metode atau prosedur yang digunakan untuk mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul. Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk mengungkap pola, hubungan, atau makna yang terkandung dalam data tersebut. Teknik analisis data juga memainkan peran penting dalam memahami dan mengambil manfaat dari data yang dikumpulkan.

Dalam konteks penelitian atau analisis, teknik analisis data membantu peneliti atau analis dalam menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang dipelajari.

Adapun sumber data yang terkait, yaitu terdiri dari tiga macam bentuk proses yang saling menghubungkan satu sama lain diantaranya yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses mengurangi kompleksitas data dengan cara memilih, menggabungkan, atau menghilangkan variabel atau entri data yang tidak relevan, tidak signifikan, atau berlebihan. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk mempermudah analisis data, mengurangi redundansi, menghilangkan noise, dan memperoleh informasi yang lebih fokus dan relevan. Reduksi data sangat penting dalam analisis data karena

dapat membantu mengurangi beban komputasi, meningkatkan efisiensi, dan memungkinkan fokus pada aspek penting dari data. Dalam beberapa kasus, data mentah yang dikumpulkan dapat sangat besar dan kompleks, sehingga reduksi data menjadi penting untuk memproses dan juga menganalisis data dengan lebih efektif.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merujuk pada proses mengkomunikasikan informasi yang terkandung dalam data dengan cara yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Tujuan dari penyajian data sendiri yaitu untuk memvisualisasikan dan mengomunikasikan temuan atau pola yang terdapat dalam data kepada audiens dengan cara yang efektif. Penyajian data juga melibatkan penggunaan berbagai teknik dan juga metode sebagai bentuk dan upaya untuk mengorganisir, menggambarkan, dan mengomunikasikan data dengan cara yang dapat dipahami oleh audiens.

3. Kesimpulan (*Vertification*)

Kesimpulan adalah hasil akhir atau temuan yang diperoleh setelah menganalisis data dan informasi yang relevan. Dalam konteks analisis data, kesimpulan adalah ringkasan atau penilaian yang didasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan menggambarkan hasil dari proses analisis data dan memberikan jawaban atau pemahaman terhadap sebuah pertanyaan penelitian atau tujuan yang telah ditetapkan. Kesimpulan juga bisa berupa ringkasan temuan utama, pola atau hubungan yang ditemukan dalam data, jawaban terhadap pertanyaan penelitian, atau implikasi dari hasil analisis. Kesimpulan yang baik harus didukung oleh data yang valid dan juga relevan, serta dianalisis dengan menggunakan metode yang tepat tentunya.

H. Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas (dependability) dan terakhir uji obyektivitas (confirmability).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Madrasah

NO.	PROFIL MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran	
1.	Nama	Madrasah Aliyah Tahfidz Al Qur'an
2.	Provinsi	Jawa Timur
3.	Kabupaten	Banyuwangi
4.	Kecamatan	Pesanggaran
5.	Desa	Sumbermulyo
6.	Jalan	Jl. Santri Sumbermulyo Pesanggaran
7.	Kode Pos	68488
8.	Telepon / HP	085231090330
9.	Status / Status akreditasi	Swasta
10.	NPSN / NSM	69983536 / 131235100056
11.	Tahun Berdiri	2014
12.	Pendiri	K. ABDURROHMAN
13.	Nama Pengasuh	K. ABDURROHMAN
14.	Status Bangunan Madrasah	Milik Yayasan PP Al Islami Pesanggaran
15.	Letak	RT. 08 / RW. 02 Sumbermulyo
16.	No. Rekening Rutin	6131-01-013498-53-4
17.	Atas Nama	Yayasan Al Islami Pesanggaran
18.	Nama BANK	BANK RAKYAT INDONESIA
19.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Pendidikan Al Islami Pesanggaran
20.	Luas Bangunan	4X15 M ²
21.	Luas Tanah	2.900M ²

Sumber : TU MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran.

2. Visi dan Misi

☞ **VISI**

“ MENJADI MADRASAH YANG
UNGGUL, TERAMPIL, PRESTATIF
TAQWA SERTA BERAKHLAKUL
KARIMAH “

Indikator Visi

- 1) Unggul dalam Pengembangan Iman dan Taqwa serta Pembinaan Akhlaqul Karimah.
- 2) Unggul dalam Pembinaan Kurikulum dan model Pembelajaran.
- 3) Unggul dalam Pengembangan kualitas SDM Pendidikan
- 4) Unggul dalam manajemen Proses pembelajaran
- 5) Unggul dalam pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan berbasis ICT (Information and Communication Teknologi)
- 6) Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik
- 7) Unggul dalam Penggalangan Partisipasi Masyarakat untuk pengembangan Pendidikan
- 8) Unggul dalam penataan lingkungan pendidikan yang Bersih, Indah, Rindang dan Asri.
- 9) Unggul dalam Penataan Kelembagaan Sekolah dan Administrasi sekolah.

☞ **MISI**

- 1) Meningkatkan implementasi Iman dan Taqwa warga sekolah Terhadap Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mengembangkan kurikulum secara inovatif.
- 3) Mengembangkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional,

kreatif, inovatif, dan religius.

- 4) Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, efisien, inovatif dan menyenangkan.
- 5) Mengembangkan lingkungan pendidikan yang kondusif, dengan fasilitas yang memadai dan fungsional.
- 6) Mengembangkan sistem penilaian yang berkualitas, akurat, dan berdaya saing.
- 7) Mengembangkan iklim dan jaringan kerja komunikatif, akomodatif, kontributif, dan berdayaguna.
- 8) Mengoptimalkan peran guru, siswa dan staf sekolah dalam mewujudkan pembangunan sekolah berwawasan lingkungan.
- 9) Mengembangkan Manajemen Berbasis Sekolah secara utuh, dilandasi semangat demokrasi dan kesetaraan.

b) Tata Nilai

Tata nilai sebagai norma perilaku kerja MA Tahfidz Al Qur'an Al Islami adalah:

- 1) Belajar mengajar merupakan ibadah untuk mencari ridho Allah SWT.
- 2) Hakikat Pendidikan adalah untuk mempertajam pemikiran, memperkuat kemauan, dan memperhalus perasaan.
- 3) Senantiasa berusaha meningkatkan kinerja dan kualitas atas dasar profesionalisme dan kerjasama. Senantiasa menumbuhkan sikap kreatif, inovatif dan kompetitif.

c) Target

- 1) Meningkatnya kualitas dan kuantitas lulusan sehingga jumlah siswa yang diterima di SMA terus bertambah dari tahun ketahun.

- 2) Terwujudnya kehidupan siswa yang religius di lingkungan sekolah yang ditandai oleh perilaku sholeh, ikhlas, tawadhu, kreatif dan juga mandiri.

d) Strategi

- 1) Menjaring calon siswa dari lulusan SMP/MTS Negeri dan Swasta melalui seleksi baca tulis Al Qur'an, nilai ujian akhir SMP/MTS
- 2) Menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 3) Mengembangkan proses pembelajaran dengan prinsip *mastery learning* dan asas keseimbangan antara kreatifitas dan disiplin, antara persaingan dan kerjasama, serta antara tuntutan dan prakarsa.

3. Struktur Organisasi

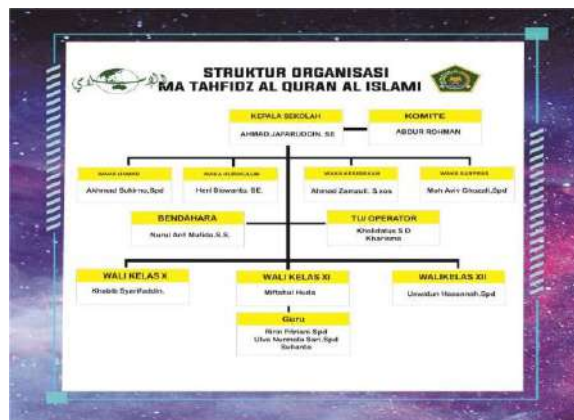
Dalam struktur sebuah organisasi di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran memiliki beberapa unsur atau aspek yang terkait dengan ketetapan peraturan sekolah melalui kebijakan kepala sekolah atau madrasah itu sendiri. Dengan adanya sistem struktur organisasi yang dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan sebuah prosedur yang dimana akan menjadikannya ke dalam tahap program unggulan di sekolah tersebut.

Oleh karena itu, penting disini untuk sering mengevaluasi atau memantau di setiap perkembangan maupun progres yang di dapat. Agar menjadikannya bentuk target yang sesuai atau searah dengan konsep serta tujuan seperti yang di awal direncanakan. Terkait kebijakan yang dilaksanakan akan diterapkan ke sejumlah jenjang pendidikan melalui proses pembelajaran tersebut. Maka dibuatkan sebuah bentuk struktur organisasi

untuk dapat memantau sekaligus memberikan sejumlah informasi yang terkait problem-problem yang di dapat, untuk menjamin mutu sekaligus operasional yang saling berkesinambungan dengan struktur organisasi yang tentunya terfokus pada tujuan utama.

Adapun juga struktur organisasi dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut ini;

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH MA TAHFIDZ AL QUR'AN PESANGGARAN TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024



Gambar 4.1 Struktur organisasi MA

a. Gambaran umum MA Tahfidz Al Qur'an

MA Tahfidz Al Qur'an adalah sebuah lembaga yang bernaungan di Yayasan Al Islami Banyuwangi, yang terletak di desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

MA Tahfidz Al Qur'an adalah salah satu sekolah yang ada di desa Sumbermulyo yang memiliki **potensi**

berkembang yang luar biasa, di tunjang dengan letak geografis yang mendukung di samping itu juga memiliki guru yang berjiwa semangat mengajar yang tinggi. MA Tahfidz Al Qur'an didirikan pada tahun 2018, pada awal didirikan, jumlah siswa yang belajar di MA Tahfidz Al Qur'an berjumlah sekitar 20 orang , dari tahun ke tahun MA Tahfidz Al Qur'an mengalami peningkatan yang cukup baik.

b. Sejarah MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran Banyuwangi

Kemudian untuk latar belakang dan juga profil sekolah MA Tahfidz Al Qur'an Al Islami Pesanggaran merupakan sebuah sekolah di bawah naungan Kementrian Agama, yang dimana dibawah lembaga Ponpes. Al Islami yang bertempat di Jl. Sukomade No.101, Mulyosari, Sumbermulyo, Kec. Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Untuk sekolah MA Tahfidz Al Qur'an Al Islami sendiri merupakan sekolah yang berbasis pesantren dan merupakan sekolah swasta dibawah pimpinan K. Abdulrahman Al Jawaji sebagai pengasuh Ponpes. Al Islami itu sendiri.

Kemudian dikarenakan masih dikategorikan sekolah yang masih baru berdiri pada tahun 2018 yang dimana sekolah tersebut masih hanya memiliki satu jurusan saja yaitu jurusan IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk kegiatan ekstrakurikuler nya sendiri di MA Tahfidz Al Qur'an memiliki beberapa ekstrakurikuler diantaranya, pencak silat Pagar Nusa, dan Pramuka. Sementara untuk program tahfidz itu sendiri masih dalam tahap perencanaan dan juga pengembangan. Dalam sebuah sekolah yang berbasis pesantren jika dilihat dari sisi peraturannya tentunya mengikuti ketentuan dari pihak pesantren, yang

dimana setiap kegiatan maupun dalam pengadaan program sekolah harus izin terlebih dahulu dari pihak pengasuh sebagai bentuk aspirasi untuk di setiap pelaksanaan dan berjalannya suatu kegiatan di sekolah.

Kemudian tentu disetiap sekolah pasti akan ada sisi kelebihan maupun kekurangannya masing-masing, oleh karenanya kita sebagai mahasiswa yang melaksanakan program KK PK kemarin di Ponpes. Al Islami memiliki tujuan untuk menutupi segala kekurangan yang ada. Terlebih khususnya untuk yang di lembaga sekolah akan menjadi tolak ukur tersendiri agar lebih fokus lagi untuk memeberikan sejumlah relasi maupun masukan terkait pengadaan program yang berlangsung. Yaitu dengan meningkatkan dan juga menerapkan kualitas mutu belajar siswa maupun siswi di MA Tahfidz Al Qur'an, dengan berbagi pengalaman serta cerita kepada adik-adik di MA dengan metode pembelajaran berbentuk pesantren yang dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama. Entah dari kepala sekolah, dewan guru beserta para mahasiswa yang melaksanakan program KK PK disana.

Tentunya diharapkan untuk kedepannya agar menjadi orang yang ahli di bidangnya dengan beberapa metode program yang saya terapkan, yang setidaknya mencerminkan atau menerapkan nilai-nilai ke NU an yang diharapkan sebagai bentuk inspirasi adek-adek siswa-siswi atau santri Al Islami untuk membangun semangat belajar kembali melalui terfokus kepada pengembangan bakat. Atau saya menyebutnya dengan PPB (Program Privat Bakat) yang terfokus pada bidang karya seni dan bakat yang terpendam dikalangan siswa maupun siswi MA Tahfidz Al Quran. Yang

menurut saya sebagai mahasiswa harus dikembangkan seperti kata pepatah, Teruslah berkarya maka akan tercipta sejuta pemikiran atau ide-ide di bidang tersebut. Dimulai dari hal yang sederhana dan kita akan menjadi luarbiasa ketika kita berani untuk menciptakan sesuatu hal yang baru yaitu melalui sebuah karya seni yang indah dan tentunya akan sangat-sangat menginspirasi bagi kalangan pelajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang terkait manajemen kurikulum merdeka yang dimana sebagai kata kunci kurikulum yang baru diterapkan atau dikembangkan hingga saat ini, tentunya memiliki nilai yang sangat bervariasi yang tidak luput dari sektor yang mengacu dari sisi kelebihan maupun kekurangan terkait manajemen kurikulum merdeka. Tetapi peneliti disini sangat beragumen sebagai tema awal yang unik untuk diteliti. Yaitu terkait hal-hal yang positif untuk mengembangkan dan juga melatih skill pemikiran untuk berasumsi menekankan seputar kurikulum modern, yang memiliki ciri khas dan juga karakter yang tidak biasa seperti banyak hal bagi peneliti untuk menambah sejumlah wawasan seputar kurikulum merdeka.

Oleh sebab itu, peneliti sangat termotivasi dalam menekankan dan bahkan bisa diambil sebagai bahan rujukan juga yang mengacu pada mata kuliah yaitu Manajemen Pendidikan Islam yang menjadi awal mula peneliti mulai tertarik untuk melakukan penelitian dibidang pendidikan, terlebih khususnya di manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an yang ada di Pesanggaran.

4. Letak Geografis

Letak geografis MA Tahfidz Al Qur'an berada di kompleks Yayasan Al Islami Pesanggaran Banyuwangi di mana memiliki batas:

- a) Utara berbatasan dengan Kecamatan siliragung
- b) Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia
- c) Barat berbatasan dengan Kecamatan sarongan
- d) Depan kantor balai desa sumbermuyo

MA Tahfidz Al Qur'an
memiliki luas tanah
2400m².



MA TAHFIDZ AL QURAN AL ISLAMI

Gambar 4.2 Letak Geografis

5. Data Guru

Tabel 4.1 Data Guru

NO	NAMA	MAPEL
1.	AHMAD JAFFARUDIN, S.E	EKONOMI
2.	AHMAD ZAMZULI, S.Sos	SOSIOLOGI
3.	AKHMAD SUKIRNO, S.Pd	PKN dan KWU
4.	ELOK NOVITA SARI, S.Pd	MTK
5.	KHABIB SYARIFUDIN, S.Pd	FIQIH
6.	MIFTAAHUL HUDA, S.Pd	SKI dan ASWAJA
7.	UMI HANIK, A.Md	B. INDONESIA
8.	NAVA AJENG ARINTHIKA, S.Pd	SEJARAH dan GEOGRAFI
9.	NURUL AFIF MUFIDA, S.S	B. INGGRIS
10.	USWATUN HASANAH, S.Pd	B. ARAB
11.	ZAINUDIN, S.Pd	AQIDAH
12.	SUKIYANTO	PJOK

Sumber Data : Waka Kesiswaan MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran

6. Kegiatan Siswa

Madrasah Aliyah Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran Banyuwangi sebagaimana yang sudah dibahas pada penelitian kali ini. Lembaga pendidikan tersebut menjadi tempat suatu lembaga yang mengacu pada proses kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung sebagai bahan untuk evaluasi maupun pengembangan dalam sistem manajemen kurikulum merdeka. Sehingga aktivitas siswa disini akan menjadi tahap yang mendasari bagaimana sistem penerapan maupun manajemen kurikulum merdeka tersebut akan menjadikan sekolah tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan untuk kedepannya tentunya.

Maka dari itu perlu kita ketahui disini ada beberapa kegiatan siswa maupun siswi MA Tahfidz Al

Qur'an Pesanggaran untuk mengetahui sisi aktivitas yang berlangsung sebagai berikut ini;

1. Membaca rutinan Asmaul Husna, do'a beserta sholawat
2. Program rutinan membaca Al Qur'an/ Tahfidz
3. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
4. Olahraga
5. Program Seni Menggambar (PSM)
6. Jum'at bersih
7. Classmeting
8. Literasi siswa
9. Seminar Pendidikan
10. Program Evaluasi

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Data tentang manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran Banyuwangi dengan Kepala Sekolah

Dalam hal ini tentu pihak sekolah terutama kepala madrasah itu sendiri harus mempunyai pengalaman beserta wawasan yang luas dalam memanajemen terkait sistem perubahan maupun penerapan kurikulum merdeka itu sendiri. Apalagi dalam memenuhi persyaratan yang berlaku dengan berjalannya program berlangsung terkait program unggulan yang menjadi pola pikir bagi pihak sekolah, agar bisa menumbuh kembangkan teori-teori maupun aspek-aspek yang menjadi acuan guna dalam tahap proses manajemen kurikulum merdeka tersebut.

Adapun pendapat dan juga masukan dari Kepala Sekolah mengenai topik penelitian terkait pentingnya manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan, dan apa saja yang perlu dilakukan melalui titik nol sampai hingga titik progres yang di dapat. Beliau mengatakan sebagai berikut;

“Manajemen kurikulum merdeka ini sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa maupu peserta didik, baik dari sisi bakat minat dan juga ke aktifan

peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi dalam pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan ini tentu mempunyai proses dan juga tingkat kesulitan yang cukup terbilang rumit. Karena di setiap satuan pendidikan melalui fenomena-fenomena perubahan kurikulum ini mempunyai beberapa aspek maupun unsur yang terkait. Seperti halnya K13 lebih memfokuskan nilai dan tingkat pembelajaran sedangkan KM lebih memfokuskan pada minat maupun bakat siswa sendiri. Jadi program ini tentu memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan kurikulum yang sebelumnya, karena itulah yang penting bukan keluasan materi bagi siswa yang di dapat, akan tetapi kedalaman materi itu juga yang sangat penting dan akan menjadi prioritas dan motivasi dalam semua kalangan siswa.”

Dalam hal ini tentu ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan, seperti halnya menganalisis pencapaian dalam sebuah pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar, serta evaluasi pembelajaran dan asesmen.

Kemudian disamping itu manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran Banyuwangi lebih mengutamakan program unggulan yang sudah diterapkan untuk mengkombinasikannya dan menyesuaikan struktur, aspek maupun unsur terkait perubahan kurikulum K13 dengan KM yang dimana diharapkan agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan juga meningkatkan kualitas belajar bagi para siswa maupun siswi tersebut.

2. Data tentang manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran Banyuwangi dengan Waka Kesiswaan

Dalam bentuk peneltian terkait peran waka kesiswaan dalam manajemen kurikulum merdeka yang ada di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran, memiliki peran yang cukup penting mengenai target yang dibahas terlebih khusus paada program unggulan yangsedang berlangsung. Maka point pertama dalam menjalin suatu targat yang ingin dicapai tentu waka kesiswaan lebih memprioritaskan bentuk upaya menjalin kerjasama dengan sekolah atau lembaga lain. Untuk memenuhi visi dan juga misi tersebut, maka dalam hal ini yang terpenting bukan hanya keluasaan materi bagi siswa atau peserta didik tetapi kedalaman materi kejenjang berikutnya. Berdasarkan kesepakatan yang sudah di terapkan juga cenderung agar memenuhi aspek dan juga unsur yaang terkait kurikulum merdeka pada program unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran.

Kemudian pihak waka kesiswaan dalam proses berlangsungnya wawancara yang dilakukan paska penelitian di tempat. Yang dimana menyatakan bahwasannya, menurut Bapak Khabib Syarifudin, S.Pd selaku waka kesiswaan MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggara menyimpulkan sebagai berikut;

“Saya sebagai waka kesiswaan memiliki sejumlah peran yang sangatlah penting di sekolah MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran ini. Jadi mereka yang berperan sebagai jembatan antara kebutuhan siswa dan juga terkait berjalannya proses implementasi kurikulum merdeka. Tentu dalam hal ini hanya semata-mata untuk membangun budaya sekolah yang mendukung kurikulum merdeka, menjalankan program kesiswaan yang searah dan sejalan dengan kurikulum merdeka, dan tidak hanya itu menjalin hubungan atau berkolaborasi dengan pihak terkait merupakan jalan

untuk mencari titik dan solusi terkait pencapaian dan target yang ingin dicapai. Maka dari itu dengan mengupayakan dan juga menjalankan peran mereka secara optimal, saya pribadi sebagai pihak waka kesiswaan itu sendiri dapat membantu mewujudkan tujuan daripada kurikulum merdeka pada program unggulan, yang dimana untuk menciptakan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan menuju masa depan nantinya”.

Sehingga pihak waka kesiswaan sendiri menyimpulkan bahwasannya untuk lebih memfokuskan kurikulum merdeka yang baru saja diterapkan tentu harus mempunyai kerja sama dengan pihak lain agar segala sesuatu yang terlibat maupun suatu masalah bisa diselesaikan dengan musyawarah dan juga diskusi bersama. Apalagi kurikulum merdeka itu sendiri masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang dimana lebih cenderung siswa masih belum terbiasa dengan kegiatan maupun program yang sedang berlangsung di sekolah tersebut.

3. Data tentang manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran Banyuwangi dengan Guru

Dalam bentuk kesiapan guru terhadap kurikulum merdeka juga memiliki beberapa peran penting yang mencakup sistem berjalannya pembelajaran yang berlangsung, dimana guru sebagai fasilitator harus memiliki upaya atau bentuk inovasi baru untuk menjadikan sistem pembelajaran bisa berjalan seperti hal yang menarik bagi siswa maupun siswi. Maka para guru disini selalu mengadakan evaluasi terkait kendala atau hal apa saja yang dapat menjadikannya transformasi kurikulum merdeka yang sedang berlangsung untuk dapat disesuaikan dengan kondisi siswa yang ada.

Dari keterlibatan pihak guru Bapak Miftahul Huda, S.Pd sebagai guru MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran. Yang dimana menjadi topik narasumber bagi peneliti untuk mengambil kesimpulan bahwasannya;

“Saya sebagai guru mempunyai tanggung jawab besar dalam mengelola pembelajaran yang langsung berkontak pada siswa, mengembangkan kemampuan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta inovatif. Dengan menguasai kurikulum merdeka, merancang pembelajaran yang cukup relevan, serta bekerja sama dengan berbagai sejumlah pihak yang terkait. Guru tentu disini dapat membantu tujuan kurikulum merdeka untuk mencapai target yang sudah di sepakati atau program unggulan yang masih dalam tahap pengembangan saat ini.”

Yang terpenting kenyamanan belajar sangat penting dalam proses berjalannya kegiatan belajar-mengajar disini, jadi disetiap program unggulan yang sedang berlangsung tentu harus mempunyai kesepakatan dari para siswa juga. Karena komunikasi dan juga bentuk upaya pendekatan disini sangat penting untuk menjalin suatu tujuan yang lebih menjunjung tinggi nilai-nilai dan juga budaya-budaya ke NU-an di sekolah. Maka para pihak guru sendiri mengambil kesimpulan, untuk mengembangkan konsep pembelajaran disini memiliki sistem yang mencakup beberapa hal yang terkait.

Diantaranya bagi semua kalangan guru maupun para siswa itu sendiri, sehingga point yang terpenting bisa diambil kesimpulan bahwasannya dalam konteks penelitian kali ini yaitu, guru disini harus mempunyai nilai keberagaman dan juga pendekatan terkait nilai-nilai yang dikombinasikan untuk mempelajari semua segala aspek yang berlaku. Yaitu perihal program unggulan yang dimana memiliki ciri khas terkait siswa dan guru

untuk saling berkomunikasi dengan melalui bentuk pendekatan yang saling berhubungan dengan bentuk metode pembelajaran yang sudah diterapkan oleh lembaga atau sekolah itu sendiri.

BAB V

PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Program Unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran Banyuwangi

Langkah yang perlu dilakukan guna untuk mengetahui manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran, menurut Bapak Jafar Uddin, S.E sebagai kepala sekolah MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran. Yaitu bisa dengan memastikan kinerjanya berjalan dengan baik dan bekerja sedemikian rupa untuk menumbuh kembangkan sistem pembelajaran pada program unggulan terkait manajemen kurikulum merdeka agar bisa se-efisien mungkin.

Maka dari itu dengan cara mencari tahu problem permasalahan yang sedang dihadapi, baik dari sisi kekurangan maupun kendalanya. Yang kemudian mencari sebuah titik proses penyelesaian yang dikombinasikan pada tujuan proses manajemen kurikulum merdeka sebagai point pertama yang saling bertolak ukur pada program unggulan yang ada di MA Tahfidz Al Qu'ran Pesanggaran tersebut.

Agar lebih jelasnya, dalam tahap manajemen kurikulum merdeka dapat diaplikasikan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut ini:

A. Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Program Unggulan

Kepala Sekolah di MA Tahfidz Al Qur'an memiliki peran yang penting dalam mengelola proses berjalannya implementasi kurikulum merdeka, terutama dalam konteks program unggulan. Peran ini juga tidak hanya sebatas pengawasan, tetapi juga sebagai pemimpin yang

visioner dan inovatif dalam mengembangkan sekolah.

Berikut beberapa peran utama Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum Merdeka pada Program Unggulan:

1) Menentukan Visi dan Misi Program Unggulan:

- a. Menentukan fokus program unggulan;** Kepala Sekolah berperan dalam menentukan fokus program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan dan juga potensi sekolah, serta relevan dengan perkembangan zaman.
- b. Merumuskan visi dan misi program unggulan;** Visi dan misi program unggulan harus sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.
- c. Membangun tim pengembangan program unggulan;** Kepala Sekolah membentuk tim yang terdiri dari guru, staf, dan pihak terkait untuk mengembangkan program unggulan.

2) Memfasilitasi Pengembangan Kurikulum Program Unggulan:

- a. Memberikan dukungan dan sumber daya;** Kepala Sekolah menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan kurikulum program unggulan, seperti dana, fasilitas, dan juga waktu.
- b. Memfasilitasi pelatihan dan pengembangan guru;** Kepala Sekolah memfasilitasi pelatihan dan pengembangan guru agar mereka dapat menguasai Kurikulum Merdeka dan bisa menerapkannya dalam program unggulan.
- c. Membangun kolaborasi dengan pihak eksternal;** Kepala Sekolah membangun kolaborasi dengan perguruan tinggi,

lembaga penelitian, serta industri untuk mendukung pengembangan program unggulan.

3) Memimpin Implementasi Program Unggulan:

- a. Memastikan keselarasan program unggulan dengan Kurikulum Merdeka; Kepala Sekolah memastikan bahwa program unggulan dijalankan sesuai dengan prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka.
- b. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program unggulan; Kepala Sekolah membuat keputusan strategis untuk meningkatkan kualitas program unggulan, seperti menambah sumber daya, mengubah strategi, atau melakukan sejumlah evaluasi.

4) Membangun Komunikasi dan Promosi Program Unggulan:

- a. Mensosialisasikan program unggulan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat; Kepala Sekolah berperan juga dalam mensosialisasikan program unggulan kepada semua pihak terkait untuk mendapatkan dukungan serta partisipasi.
- b. Membangun branding program unggulan; Kepala Sekolah membangun branding program unggulan agar dikenal luas dan menarik minat siswa dan juga masyarakat.
- c. Membangun jaringan dan kemitraan; Kepala Sekolah membangun jaringan dan kemitraan dengan berbagai pihak untuk mempromosikan program unggulan tersebut.

Dari hasil temuan di atas, untuk program unggulan tersebut meliputi sebagai berikut:

- **Program Pengembangan Kepemimpinan Siswa;** Program ini bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti OSIS, Pramuka, dan juga organisasi siswa lainnya.
- **Program Penguatan Literasi dan Numerasi;** Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui kegiatan membaca, menulis, serta berhitung.
- **Program Pengembangan Keterampilan dan Kewirausahaan;** Program ini bertujuan mengembangkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan siswa melalui kegiatan praktik, workshop, dan magang.
- **Program Pengembangan Bahasa Asing;** Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing siswa melalui kegiatan pembelajaran bahasa asing yang intensif.

B. Waka Kesiswaan Dalam Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Program Unggulan

Wakil Kepala Sekolah atau WAKA Bidang Kesiswaan memiliki nperan yang sangat penting dalam mendukung proses berjalannya implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks program unggulan di MA. Peran ini tidak hanya sebatas mengelola kegiatan siswa, tetapi juga melibatkan mereka dalam pengembangan program unggulan yang selaras dengan Kurikulum Merdeka.

Berikut beberapa peran utama Waka Kesiswaan dalam manajemen Kurikulum Merdeka pada program unggulan:

1. Menjembatani Kurikulum dengan Kebutuhan dan Minat Siswa:

- Menganalisis keebutuan dan minat siswa; Waka kesiswaan berperan aktif dalam

mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa terkait program unggulan melalui berbagai cara seperti survei, diskusi kelompok, dan wawancara. Tentu informasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa program unggulan relevan dan menarik bagi siswa.

- Memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung program unggulan; Waka kesiswaan berperan dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa yang relevan dengan program unggulan. Kurikulum merdeka mendorong pengembangan diri siswa melalui kegiatan yang menarik dan tentunya bermanfaat.
- Menyediakan bimbingan dan konseling terkait program unggulan; Waka kesiswaan dapat memberikan bimbingan dan konseling kepadasiswa yang ingin terlibat dalam program unggulan, membantu mereka memahami program, serta mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

2. Membangun Budaya Sekolah yang Mendukung Program Unggulan:

- Membangun komunikasi yang efektif; Waka kesiswaan membangun komunikasi yang efektif dengan guru, siswa, dan orang tua dalam rangka mensosialisasikan dan membangun pemahaman tentang program unggulan dan Kurikulum Merdeka.
- Mendorong partisipasi aktif; Waka kesiswaan dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan program unggulan, baik dalam kegiatan kelas maupun di luar kela.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa.

- Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; Waka kesiswaan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan mendorong partisipasi siswa dalam program unggulan.

3. Menjalankan Program Unggulan Kesiswaan yang Sejalan dengan Program Unggulan:

- Membangun program kepemimpinan siswa terkait program unggulan; Waka kesiswaan dapat membangun program unggulan kepemimpinan siswa yang mendorong mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan terkait program unggulan. Kurikulum Merdeka menekankan pada sistem pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa.
- Mengembangkan program penguatan karakter yang relavan dengan program unggulan; Waka kesiswaan dapat mengembangkan program penguatan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai yang ingin dicapai dalam program unggulan dan juga Kurikulum Merdeka.
- Meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling; Waka kesiswaan dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengatasi berbagai hal tantangan dalam pembelajaran dan program unggulan Kurikulum Merdeka.

4. Menjalin Kolaborasi dengan Pihak terkait:

- Kolaborasi dengan guru; Waka kesiswaan dapat bekerja sama dengan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan program unggulan dan juga Kurikulum Merdeka.
- Kolaborasi dengan orang tua; Waka kesiswaan dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan terkait program unggulan dan Kurikulum Merdeka.
- Kolaborasi dengan komunitas; Waka kesiswaan dapat menjalin kerjasama dengan komunitas di sekitar sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter siswa dalam program unggulan.

C. Guru Dalam Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Program Unggulan

Guru di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan menerapkan Kurikulum Merdeka pada program unggulan. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah untuk mengembangkan program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai agen perubahan yang aktif dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi terkait program unggulan tersebut.

1. Peran Guru dalam Merancang Program Unggulan:

- Membangun Visi dan Misi Program Unggulan; Guru bersama dengan Kepala Sekolah dan tim kurikulum harus merumuskan visi dan misi program unggulan yang selaras dengan visi dan misi sekolah. Visi dan misi ini harus

mencerminkan kebutuhan dan potensi siswa serta menjawab tantangan zaman.

- Menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar; Guru berperan aktif dalam menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang relevan dengan program unggulan. Kompetensi ini tentu harus dipadukan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi terkini.
- Merancang Ktivities Pembelajaran yang Menarik dan Bermakna; Guru disini bertanggung jawab untuk merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Aktivitas ini harus dirancang dengan bentuk pendekatan student-centered dan berbasis proyek, yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- Memilih dan Mengadaptasi bahan Ajar; Guru memiliki kebebasan untuk memilih dan mengadaptasikan bahan ajar yang sesuai dengan program unggulan dan kebutuhan siswa. Mereka dapat menggunakan berbagai sumber, termasuk buku, teks, internet, dan sumber belajar lainnya.

2. Peran Guru dalam Mengimplementasikan Program Unggulan:

- Menjalankan Aktifitas Pembelajaran dengan Kreatif dan Inovatif; Guru harus menjalanka aktivitas pembelajaran dengan kreatif da inivatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yag telah ditetapkan. Mereka dapat menggunakan berbgai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa daan program unggulan.

- Memfasilitasi dan Membimbing Siswa; Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa dalam proses pembelajaran. Mereka harus memberikan sejumlah dukungan dan bimbingan kepada siswa agar dapat mencapai tujuan atau hasil belajar yang lebih optimal.
- Menjalinkan Kolaborasi dengan Pihak Lain; Guru harus menjalin kolaborasi dengan pihak lain, seperti orang tua, masyarakat, dan institusi terkait, untuk mendukung implementasi pada program unggulan. Kolaborasi ini tentu dapat meningkatkan kualitas program unggulan dan juga memberikan sejumlah manfaat yang lebih luas bagi siswa itu sendiri tentunya.
- Menerapkan Asesmen yang Berorientasi pada Proses; Guru juga harus menerapkan asesmen yang berorientasi pada sebuah proses perkembangan belajar siswa. Asesmen ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan juga guru.

3. Peran Guru dalam Mengevaluasi Program Unggulan:

- Melakukan Evaluasi terhadap Program Unggulan; Guru bersama dengan sejumlah tim kurikulum tentu harus melakukan evaluasi terhadap program unggulan secara berkala. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas program unggulan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
- Memberikan Umpan Balik Kepada Siswa dan Tim Kurikulum; Guru disini juga harus memberikan umpan balik kepada siswa dan tim kurikulum berdasarkan hasil

evaluasi. Umpa balik ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program unggulan dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- Mendorong Inovasi dan Pengembangan Program Unggulan; Guru harus terus mendorong inovasi dan pengembangan program unggulan agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan teknologi dan juga informasi. Mereka juga dapat berkolaborasi dengan pihak lain untuk mengembangkan program unggulan yang lebih baik lagi tentunya.

Jadi dari ketiga pihak yang terlibat diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya, dimulai dari Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan juga guru sangat mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam proses berjalannya manajemen Kurikulum Merdeka pada Program Unggulan di MA Tahfidz Al Qu'an Pesanggaran yang ada di Banyuwangi. Kemudian dalam hal ini Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk menyusun dan juga mengawasi terkait implementasi kurikulum, sementara Waka Kesiswaan memastikan bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam program unggulan tersebut. Guru disini berperan sebagai pelaksana kurikulum dan bertanggung jawab dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan program unggulan yang ada. Kolaborasi dan koordinasi antara ketiga komponen diatas tersebut sangat diperlukan guna untuk mencapai kesuksesan dalam menjalankan program unggulan Kurikulum Merdeka dengan baik dan bisa mencapai target atau tujuan yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Program Unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran Banyuwangi

Dari hasil temuan penelitian diatas, peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran Banyuwangi yaitu melibatkan beberapa pihak peran penting diantaranya;

1. Kepala Sekolah

Dengan langkah pertama yang dilakukan peneliti sebagian besar informasi yang paling memiliki spekulasi yang paling besar dan tinggi itu bersumber dari pihak kepala sekolah. Tentu ini bisa menjadi keterkaitan pada objek utama pada pembahasan yang dimana kepala sekolah adalah dasar dari segala sumber informasi yang mengandung aksebilitas yang sangat tinggi. Dengan kata lain peran kepala sekolah pada konsep manajemen kurikulum merdeka sangatlah memiliki peran yang melatar belakangi isi dari pada manajemen kurikulum merdeka yang berlangsung dan menjadikannya target sebagai bahan rujukan beserta alasan kenapa pihak kepala sekolah menjadikannya KM (Kurikulum Merdeka) lebih unggul dibandingkan K13 (Kurikulum 2013). Maka disini menjadi daya ketertarikan bagi peneliti untuk lebih menelusuri lebih dalam lagi tentang bagaimana proses dan progres yang sudah dialami selama proses manajemen kurikulum merdeka tersebut dengan mengedepankan program unggulan untuk saat ini.

Yang tentunya pastinya akan menjadikan bahan evaluasi bagi peneliti untuk lebih mendalami atau lebih mengenal terkait dunia pendidikan, terutama pada sistem manajemen kurikulum merdeka pada program unggulan yang ada di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran tersebut tentunya.

4. Waka Kesiswaan

Ruang lingkup dan juga tugas manajemen kesiswaan meliputi perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, dan pengelompokan siswa. Perencanaan kesiswaan dilakukan dengan teliti dan memperhatikan berbagai hal yang berkaitan dengan siswa. Penerimaan siswa baru melibatkan kegiatan yang terkait dengan proses penerimaan siswa baru, seperti penetapan persyaratan siswa, pembentukan panitia penerimaan siswa baru, perencanaan orientasi siswa, dan sebagainya. Pengelompokan siswa dilakukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok yang sesuai dengan kebutuhan agar kegiatan mengajar dapat berjalan dengan baik.

5. Guru

Dalam dunia pendidikan Kurikulum Merdeka sendiri adalah mengacu pada pendekatan yang memberikan bentuk aspek kebebasan bagi para siswa dalam menentukan dan mengarahkan proses pembelajaran mereka sendiri. Oleh karena itu konsep ini penting guna menekankan pada pemberdayaan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar-mengajar dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, serta pemahaman yang relevan dengan minat dan juga kebutuhan para siswa tersebut.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah kontribusi implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang manajemen kurikulum merdeka sebagai planning program unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran.

2. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian dalam penelitian kali ini mengacu pada kebijakan yang terkait pada sistem manajemen kurikulum merdeka. Yang mana disetiap proses planning yang dilaksanakan itu mengacu pada teori yang akan menjadi tolak ukur untuk bisa berkontribusi sebagai kebijakan yang efisien.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dalam penelitian ini, peneliti merasa masih memiliki banyak sekali keterbatasan yang bisa dijadikan sebagai peluang bagi kajian peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah kesulitan dalam wawancara ketika informan tidak bisa ditemui setiap waktu yang relatif singkat dan juga jarak lokasi penelitian yang cukup jauh sehingga hal tersebut memberi kontribusi yang belum sesuai ekspektasi peneliti terhadap hasil dari penelitian ini. Yang mana pada penelitian ini peneliti hanya pada tahap manajemen kurikulum merdeka sebagai planning program unggulan di MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran Banyuwangi.

D. Saran

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa manajemen kurikulum merdeka adalah suatu bentuk penerapan maupun perencanaan yang terkait pengelolaan kurikulum di bidang jenjang pendidikan.

Yang dimana disetiap penjuru dunia termasuk terlebih khususnya di Indonesia perlu adanya update kurikulum untuk menyesuaikan keadaan maupun kondisi lingkungan tersebut.

Setelah penulis mengadakan, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat untuk kita semua yaitu antara lain:

- a. Kepala Sekolah bisa menjadikan bahan evaluasi terkait kurikulum merdeka yang dijadikan sebagai planning ataupun penerapan program unggulan yang menjadi topik utama dalam pembahasan.
- b. Bagi pihak sekolah tentunya bisa menjadi bahan tolak ukur yang menjadi acuan buat kedepannya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, Tentunya bagi penulis sendiri, penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi sarana maupun bentuk upaya untuk menelusuri lebih dalam terkait tentang manajemen kurikulum merdeka dan planning program unggulan. Untuk selanjutnya diharapkan bagi penelitian kali ini dapat memberikan wawasan serta bentuk daripada kajian teori yang mengacu pada sebuah sistem pembelajaran yang dimana yang memberikan potensi yang sangat besar bagi peneliti. Yaitu untuk menumbuh kembangkan pengetahuan serta wawasan terkait tema penelitian yaitu seputar manajemen kurikulum merdeka tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Winda sari, “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam *Pengelolaan Pepustakaan*” *Jurnal Imu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*”, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, hal. 41.
- Zainuri, Ahmad, 2023, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, Bengkulu: Literasiologi
- A. Rusdiana & Qiqi Yulianti Z, 2014, Menurut John M. Echols & Hassan, *manajemen dalam bahasa Inggris*.
- “*Landasan Filosofis Kurikulum Merdeka*” menurut Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024: Mengutamakan Kemerdekaan dan Nilai-nilai Pancasila.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Hotmaulina, Sihotang. dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*. Jurnal Dinamika Pendidikan.
- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. 2020. *Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau*. Unri Conference Series: Community Engagement, 2. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.432-439> .
- Aminuyati, A. 2017. *Manajemen Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, 8(1).
- Sugiyono.(2007). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alf
- Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. 2022. *Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop*.

- Barlian, Ujang Cepi, Solekah Siti, and Rahayu Puji, *'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan'*, Journal of Educational and Language Research Vol.1, 1 No. 12 2022
- Dimas Aldi P, *"Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Pendiri Bangsa"*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), Vol. 6 No. 1, 89-90.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. 2022. Kurikulum Merdeka: *Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 6(3).
- Nurzila, N. 2022. *Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Perlu Strategi Tepatguna*.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. 2022. *Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka*.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. 2022. *Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan*. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 1(12), 2105–2118.
- Suryaman, M. 2020, Oktober. *Orientasi pengembangan kurikulum untuk belajar mandiri*. Dalam Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra.

LAMPIRAN LAMPIRAN



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 31.5/112.13/FTK UIMSya/C.3/VII/2024

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat
Kepala MA Tahfidz Qur'an
Pesanggaran, Banyuwangi
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	RIYAN BAKTI SANJAYA
TTL	Banyuwangi, 6 Juli 2001
NIM	2011111003
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	Dusun Krajan RT 3 RW 3 Desa Tamansuruh Kec. Gilagah Kab. Banyuwangi

HP
Dosen Pembimbing : Moh. Nur Fauzi, S.H.I., M.H.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: **"Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Program Unggulan Di MA Tahfidz Al-Qur'an Pesanggaran Banyuwangi"**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Blokagung, 11 Juli 2024

Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



YAYASAN AL ISLAMI BANYUWANGI
MA TAHFIDZ AL QURAN AL ISLAMI

NPSN : 09983536 NEM : 131235109056
Jl. Sukomodo No.10 Jls Sumbermulyo Kec. Pesanggaran Kab. Banyuwangi. Hp 089210190330 email: mahaftidzaquranislami@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 057/MA.AL.ISA/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Al- Islami
Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi Menerangkan Bahwa :

Nama : Riyan Bakti Sanjaya
NIM : 2011111003
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Angkatan : 2020
Sekolah : Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi (UIMSYA)

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian untuk
menyelesaikan program skripsi pada tanggal 23 Mei 2024 di MA Tahfidz Al Qur'an
Pesanggaran dengan baik.

Demikian Surat Ini Kami Buat, Untuk Dapat Digunakan Sebagaimana Mestinya.

Pesanggaran, 18 Oktober 2023

Kepala MA TAHFIDZ
AL QURAN AL ISLAMI



Ahmad Jafarudin, S.E

Skripsi Riyan Bakti S docx

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenjntan.ac.id Internet Source	2%
3	www.coursehero.com Internet Source	1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Swinburne University of Technology Student Paper	1%
7	sijagokeok.blogspot.com Internet Source	1%
8	www.kumpulanpengertian.com Internet Source	1%
9	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta	1%

DOKUMENTASI



- Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Program Unggulan dan Literasi Numerasi Peserta Didik



- KBM Kurikulum Merdeka Belajar MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran Banyuwangi



- Pelaksanaan Program Unggulan Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Untuk Membangun Karakter dan Kedisiplinan Siswa



- Merdeka Belajar Menggali Potensi Minat Bakat Siswa Melalui Program Privat Desain Karya Seni Membatik.

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan :

1. Mengidentifikasi peran kepala sekolah pada materi manajemen Kurikulum Merdeka pada program unggulan.
2. Mengidentifikasi peran waka kesiswaan pada manajemen Kurikulum Merdeka pada program unggulan.
3. Mengidentifikasi peran guru pada manajemen kurikulum Merdeka pada program unggulan.

Probing Cuestion :

1. Bapak Jafar Uddin, S.E sebagai kepala sekolah MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran.
2. Bapak Khabib Syarifudin, S.Pd sebagai waka kesiswaan MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran.
3. Bapak Miftahul Huda, S.Pd sebagai guru MA Tahfidz Al Qur'an Pesanggaran.

Daftar Wawancara Kepala Sekolah:

1. Pemahaman Kurikulum Merdeka

- a) Bagaimana Anda memahami konsep Kurikulum Merdeka dan bagaimana menerapkannya di sekolah MA Tahfidz Al Qur'an?

Jawaban : *"Tentu kepala sekolah harus memahami konsep kurikulum merdeka yang menekankan fleksibilitas, pembelajaran berpusat pada siswa, dan penguatan profil pelajar pancasila. Penerapannya di sekolah melibatkan sosialisasi, pelatihan, perencanaan pembelajaran, pemanfaatan platform merdeka mengajar, dan kolaborasi dengan orang tua".*

- b) Apa yang membuat Kurikulum Merdeka menjadi pilihan yang tepat untuk menjadi bagian dari program unggulan di sekolah MA?

Jawaban : *"Kepala sekolah memilih kurikulum merdeka sebagai program unggulan karena fleksibilitasnya, fokus pada siswa, serta penguatan*

nilai-nilai keislaman. Hal ini diharapkan dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi sekolah MA”.

2. Peran Kepala Sekolah

- a) Bagaimana Peran Anda dalam menentukan manajemen Kurikulum Merdeka di sekolah MA?

Jawaban : “Sebagai pemimpin dalam menentukan manajemen kurikulum merdeka di sekolah MA. Dengan memiliki visi, mengkoordinasi tim kurikulum, mendorong pengembangan guru, melakukan sosialisasi dan pelatihan, serta memantau dan mengevaluasi implementasi kurikulum”.

- b) Bagaimana Anda memastikan bahwa semua guru dan staf sekolah terlibat aktif dalam penerapan Kurikulum Merdeka?

Jawaban : “Kepala sekolah memastikan aktif guru dan staf dengan melakukan sosialisasi yang efektif, pelatihan yang relevan, mendorong partisipasi aktif, serta memberikan monitoring dan umpan balik yang konstruktif”.

3. Strategi Pengembangan Program Unggulan

- a) Apa program unggulan yang sedang dikembangkan di sekolah MA dan bagaimana Kurikulum Merdeka mendukung program-program tersebut?

Jawaban : “Sekolah MA sedang mengembangkan program unggulan seperti penguatan nilai-nilai keagamaan, pembelajaran berbasis teknologi, pengembangan keterampilan dan program inklusi. Kurikulum merdeka mendukung program-program tersebut dengan memfasilitasi integrasi nilai-nilai Isla, pembelajaran teknologi, fleksibilitas dalam pembelajaran”.

- b) Bagaimana Anda merencanakan strategi pengembangan program unggulan yang berbasis Kurikulum Merdeka?

Jawaban : “Dengan menganalisis kebutuhan, menetapkan tujuan, membentuk tim pengembangan program, merencanakan kurikulum, menetapkan sumber daya, dan melakukan evaluasi secara berkala”.

4. Evaluasi dan Monitoring

- a) Bagaimana Proses Evaluasi terhadap manajemen Kurikulum Merdeka di sekolah MA Tahfidz Al Qur'an dilakukan?

Jawaban : *"Dalam mengevaluasi manajemen kurikulum merdeka di MA yaitu dengan cara mengumpulkan data, observasi, wawancara, serta analisis data. Informasi ini digunakan untuk mengambil keputusan tentang terkait perbaikan dan juga pengembangan kurikulum"*.

- b) Bagaimana Anda memonitor kemajuan dan hasil dari program unggulan yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban : *"Dengan cara menetapkan indikator keberhasilan yang terukur, mengumpulkan data berkala, menganalisis data, dan berkolaborasi dengan guru dan juga staf untuk mengevaluasi program unggulan tersebut"*.

5. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

- a) Bagaimana Anda melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung manajemen Kurikulum Merdeka dan program unggulan di sekolah MA?

Jawaban : *"Yaitu melibatkan aspek terkait diantaranya, komunikasi yang terbuka, sosialisasi, kolaborasi serta pemanfaatan teknologi"*.

- b) Apa langkah kongkret yang telah dilakukan untuk memastikan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung program-program unggulan berbasis Kurikulum Merdeka?

Jawaban : *"Yaitu melibatkan 4 unsur yang pertama, sosialisasi menjelaskan kurikulum merdeka secara detail. Kolaborasi melibatkan orang tua dalam perencanaan dan evaluasi program, workshop pelatihan tentang kurikulum merdeka dan cara mendukung anak di rumah, yang terakhir teknologi platform digital untuk berkomunikasi yang melibatkan orang tua atau wali murid"*.

Daftar Wawancara Waka Kesiswaan:

1. Bagaimana program unggulan diintegrasikan dengan kurikulum merdeka di MA?

Jawaban :*“Yaitu dengan membuat program unggulan pembinaan kesiswaan yang selaras dengan kurikulum merdeka, Membimbing dan mengendalikan kegiatan siswa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, berkoordinasi dengan pihak eksternal untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa”.*

2. Apa strategi yang digunakan untuk memastikan keselarasan program unggulan dengan prinsip kurikulum merdeka?

Jawaban :*“Bisa melibatkan pembinaan kesiswaan berbasis kurikulum merdeka dengan mengintegrasikan nilai-nilai kurikulum merdeka dalam program unggulan, pengembangan soft skill yang fokus pada pengembangan kepemimpinan, kerja sama dan inovasi, pengoptimalan kegiatan ekstrakurikuler untuk memasyikan kegiatan tersebut tentu mendukung berjalannya kurikulum merdeka, yang terakhir itu adanya kolaborasi dengan guru dan pihak yang terkait eksternal untuk mengembangkan program yang selaras”.*

3. Bagaimana penilaian dan evaluasi dilakukan untuk memonitor kemajuan siswa dalam program unggulan ini?

Jawaban :*“Meliputi penetapan kriteria dengan menetapkan kriteria dan evaluasi yang jelas dan terukur, mengumpulkan data secara berkala terkait siswa, juga menganalisis data yang mengidentifikasi kekuatan dan juga kelemahan siswa, kemudian memberikan umpan balik kepada siswa dan guru berdasarkan hasil analisis data tersebut tentunya”.*

4. Bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program unggulan yang berbasis kurikulum merdeka di MA?

Jawaban :*“Yaitu dapat melalui berbagai aspek yang terkait, dengan melakukan bentuk pendekatan kepada wali murid, melakukan sejumlah komunikasi yang aktif dalam*

meningkatkan hubungan antar kerjasama, terus dalam segi hal apapun point pertama selalu memantau situasi agar selalu bisa dikondisikan perihal sesuatu yang diluar ekspetasi kita”.

5. Apa langkah kongkret yang telah dilakukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam program unggulan di MA?

Jawaban : “Untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka pada program unggulan di MA, wakil kepala sekolah perlu memahami kurikulum, terlibat aktif, melakukan pelatihan, dan monitoring dan juga evaluasi yang secara berkala”.

Daftar Wawancara Guru:

1. Menurut Anda, apakah program kurikulum merdeka dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MA?

Jawaban : “Tentu, kurikulum merdeka dapat meningkatkan kegiatan belajar di MA karena memberikan fleksibilitas, mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa”.

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai terkait kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka?

Jawaban : “Semua guru tentu menyadari betapa pentingnya kemampuan mereka dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Semua pihak guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang kuat, mampu menciptakan lingkungan belajar mengajar yang mendukung, dan juga mampu mengakomodasi keberagaman siswa atau peserta didik”.

3. Apakah ada kendala yang dirasakan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban : “Guru merasakan kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan perubahan mindset.

Semua guru sepakat dalam persoalan untuk mengatasi hal tersebut ini melalui pelatihan, kolaborasi, serta pengembangan sumber daya yang memadai dan mencukupi”.

4. Bagaimana guru dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip kurikulum merdeka ke dalam pembelajaran sehari-hari?

Jawaban :”Guru dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dengan cara memahami prinsip-prinsipnya. Yaitu dengan cara mengintegrasikan kebutuhan siswa, merancang pembelajaran tematik, serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang secara bervariasi tentunya”.

5. Apa strategi guru yang efektif untuk memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka?

Jawaban :”Guru dapat memotivasi siswa dengan pembelajaran kolaboratif, pendekatan berbasis masalah, proyek berbasis riset, penilaian autentik, dan penghargaan atas usaha dan juga kemajuan siswa”.

NAMA	RIYAN BAKTI SANJAYA	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	2023/2	
JUDUL	MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA PROGRAM UNGGULAN DI MA TAHFIDZ AL QURAN PESANGGARAN BARYUWANGI	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	2023/2	25 Juli 2024	25 Juli 2024	Konsultasi tentang daftar pustaka	Menjelaskan tentang penulisan daftar pustaka
2	2023/2	20 Juli 2024	20 Juli 2024	Konsultasi BAB V	Menjelaskan hal-hal terkait pada BAB V
3	2023/2	25 Juni 2024	25 Juni 2024	Konsultasi terkait penyajian data lapangan	Menjelaskan hal-hal terkait data lapangan dan hal-hal terkait
4	2023/2	15 Juni 2024	15 Juni 2024	Konsultasi terkait BAB IV	Menjelaskan hal-hal yang dibahas ppada BAB IV
5	2023/2	20 Mei 2024	20 Mei 2024	Konsultasi BAB III tentang observasi dan lain-lain	Menjelaskan hal-hal terkait pada BAB III
6	2023/2	10 Mei 2024	10 Mei 2024	Konsultasi tentang BAB II	Menjelaskan tentang Metodologi Penelitian pada BAB II
7	2023/2	20 Maret 2024	20 Maret 2024	Konsultasi tentang kajian teori dan kajian terdahulu	Menjelaskan tentang kahian teori dan kajian terdahulu sesuai dengan penelitian yang dilakukan
8	2023/2	25 Februari 2024	25 Februari 2024	Konsultasi terkait latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian	Menjelaskan tentang latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian
9	2023/2	15 Februari 2024	15 Februari 2024	Konsultasi tentang format judul skripsi	Menjelaskan tentang format judul skripsi
10	2023/2	10 Januari 2024	10 Januari 2024	Konsultasi tentang konversia dari proposal skripsi ke skripsi	Menjelaskan tentang konversit propasal skripsi ke skripsi
11	2023/2	25 Desember 2023	25 Desember 2023	Konsultasi terkait Penulisan Pustaka	Menjelaskan terkait dengan penulisan pustaka
12	2023/2	10 Desember 2023	10 Desember 2023	Konsultasi tentang format penulisan proposal skripsi	Menjelaskan tentang format penulisan proposal skripsi
13	2023/2	25 November 2023	25 November 2023	Konsultasi latar belakang dan kajian terdahulu	Menjelaskan terkait dengan latar belakang dan kajian terdahulu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Riyan Bakti Sanjaya
NIM : 2011111003
TTL : Banyuwangi, 7 Juni 2001
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Prodi : Manajemen Pendidika Islam
Alamat : JL. Raya Ijen No.46 Desa
Tamansuruh Krajan, RT. 03/
RW. 03 Kec. Glagah, Kab. Banyuwangi

Riwayat Pendidikan Formal : TK Sayu Wiwit
SDN 1 Taman Suruh
SMPN 2 Glagah
SMK Gajah Mada
Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Banyuwangi, 14 Juli 2024

RIYAN BAKTI SANJAYA

NIM : 2011111003